

**PENGARUH *BIAS GENDER* TERHADAP *ICT LITERACY* PEGAWAI
SEKRETARIAT DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG**
(Studi Pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran
dan Tulang Bawang Barat)

(Skripsi)

Oleh :

MUHAMAD FAJAR ADISUSILO



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH *BIAS GENDER* TERHADAP *ICT LITERACY* PEGAWAI SEKRETARIAT DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG

(Studi pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran,
dan Tulang Bawang Barat)

Oleh

Muhamad Fajar Adisusilo

Bias gender dalam teknologi diduga akan menghambat implementasi *e-government*. Padahal untuk mencapai *good governance* membutuhkan partisipasi kompetensi teknologi tanpa memandang jenis kelamin. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui *ICT literacy* pada aparatur pemerintah daerah di Provinsi Lampung yang senjang secara digital, 2) mengungkapkan *ICT literacy* pada aparatur pemerintah daerah di Provinsi Lampung yang senjang secara digital berdasarkan *bias gender*. Pengetahuan dasar tentang teknologi, keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, dan sikap yang diperoleh akibat refleksi kritis penggunaan teknologi.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 75 responden. Untuk mengetahui tingkat *ICT literacy* dilakukan uji *t-test* di tiga kabupaten secara keseluruhan menunjukkan T-hitung $111.802 > T\text{-tabel } 1.665$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan *ICT literacy* pegawai Sekretariat Daerah di Provinsi Lampung yang senjang secara *digital*. Untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dalam *ICT literacy* dilakukan uji beda pada Kabupaten Lampung Timur menunjukkan T-hitung 3.460, dan Kabupaten Pesawaran T-hitung sebesar $1.996 > T\text{-tabel } 1.713$ maka H_0 ditolak. Sedangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat T-hitung $1.268 < T\text{-tabel } 1.713$ maka H_0 diterima yang artinya adanya perbedaan *ICT literacy* antara pegawai laki-laki dan perempuan pada Kabupaten Lampung Timur dan Pesawaran, sedangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak terdapat *bias gender*.

Kata Kunci: kesenjangan digital, literasi TIK, *e-governement*, *bias gender*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BIAS GENDER TOWARDS ICT LITERACY ON REGENCY SECRETARIAT OFFICERS AT LAMPUNG PROVINCE

*(Study on the Regional Secretariat Officer Regency of East Lampung, Pesawaran,
and West Tulang Bawang)*

By

Muhamad Fajar Adisusilo

ABSTRACT

Bias gender in technology is thought to hamper e-government implementation. Whereas to achieve good governance requires the participation of technological competence regardless of gender. The objectives of this research are: 1) knowing the ICT literacy of the local government apparatus in Lampung Province which is digital divide, 2) to reveal ICT literacy to the government officers in Lampung Province based on gender bias. This research uses Elena E. Pernia Assessment model with three dimension that is basic knowledge about technology, technical skill in using technology, and attitude obtained from critical reflection of technology usage.

The number of research samples are 75 respondents. The result of t test to the samples in three districts shows that there is a difference of ICT literacy of Regency Secretariat Office in Lampung Province which is digital divide. Knowledge dimension shows $t_{count} > t_{table}$ ($106.157 > 1.665$), Skill dimension $t_{count} > t_{table}$ ($88.879 > 1.665$), and Dimension Attitude $t_{count} > t_{table}$ ($113.068 > 1.665$). T test results show H_0 is rejected. If H_0 is rejected there is a difference of ICT literacy. The result of different in East Lampung Regency shows $t_{count} > t_{table}$ ($3.460 > 1.713$), and Pesawaran District $t_{count} > t_{table}$ ($1.996 > 1.713$). Meanwhile, West Tulang Bawang Regency $t_{count} < t_{table}$ ($1.268 < 1.713$). It can be concluded that there is gender bias in ICT literacy between the male and female government officers of the Regency Secretariat Office of East Lampung and Pesawaran Regency, whereas the Tulang Bawang Barat Regency has no gender bias.

Keywords: *digital divide, ICT literacy, e-governement, gender bias*

**PENGARUH *BIAS GENDER* TERHADAP *ICT LITERACY* PEGAWAI
SEKRETARIAT DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG**

(Studi Pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran dan Tulang
Bawang Barat)

Oleh

MUHAMAD FAJAR ADISUSILO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

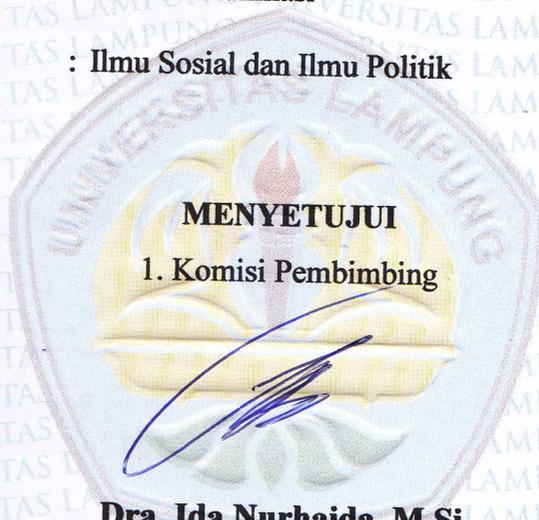
Judul Skripsi : **PENGARUH *BIAS GENDER* TERHADAP *ICT LITERACY* PEGAWAI SEKRETARIAT DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG**
(Studi pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran dan Tulang Bawang Barat)

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fajar Adisusilo**

No. Pokok Mahasiswa : 1216031068

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 192703 2 001

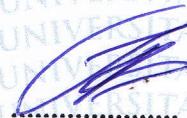
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP. 19760422 200012 2 001

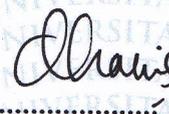
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ida Nurhaida, M.Si.**



Penguji Utama : **Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn & MediaSt.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Fajar Adisusilo
NPM : 1216031068
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Nusantara No. 28 A RT 02 / LK 1 Kec. Labuhan Ratu

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Bias Gender* Terhadap *ICT Literacy* Pegawai Sekretariat Daerah di Provinsi Lampung (Studi pada Sekretariat Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran, dan Tulang Bawang Barat)" merupakan bagian dari Penelitian Model Rencana Strategik Pengembangan *E-Government* Berbasis Rekeyasa Sosial Di Provinsi Lampung, dengan peneliti : Dra. Ida Nurhaida, M.Si, Dr. Ir. Kurnia Muludi, MSc, Dr. Noverman Duadji, M.Si, adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat ataupun diuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Fajar Adisusilo

NPM. 1216031068

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 26 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak ir. Kardi Wasito dan Ibu Dewi Ambarsari, S.ST.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Aisyiyah Metro pada tahun 2000, lalu di SDN Sukamaju Baru 2 Cimanggis Depok pada tahun 2006, kemudian di SMPN 22 Bandar Lampung pada tahun 2009, dan di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahap pendidikan ini penulis mulai aktif di berbagai organisasi diantaranya Osis sebagai Sekbid 1, Rohis sebagai Kabid Sosial Masyarakat dan Pramuka. Pendidikan selanjutnya ditempuh pada tahun 2012 sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama terdaftar sebagai mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi tahun periode 2013-2014 sebagai anggota bidang Jurnalistik, kemudian pada tahun periode 2014-2015 sebagai Sekbid pada bidang Jurnalistik. Penulis juga aktif sebagai Pelatih Pramuka di SMAN 5 Bandar Lampung.

Sebelum aktif dalam pengerjaan skripsi, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode Januari 2015 di Kampung Ramsai, Kec. Way Tuba, Kab. Way Kanan. Kemudian di Bulan Agustus 2015 penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Stasiun Televisi TVRI Lampung.

MOTO

La yukallifullahu nafsan illa wus'aha Laaha ma kasabat wa
alagha maktasabat

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang diperbuatnya

(Al Baqarah : 286)

"Man Jadda Wa Jadda !"

Bismillahirrahmanirrahim.

Atas izin dan rahmat Allah SWT

Dengan rasa penuh syukur dan bangga, aku

Persembahkan karya sederhana ku ini

Kepada

Bapak dan Ibu Ku Tercinta

Aku sangat sayang kalian.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Bias Gender Terhadap ICT Literacy Pegawai Sekretariat Daerah di Provinsi Lampung (Studi Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Pesawaran)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak semata hanya berbekal pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak, tidak mungkin skripsi ini bisa terselesaikan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa syukur, hormat, dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos, M Comn & Media St selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung sekaligus dosen penguji, yang senantiasa memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku dosen pembimbing, yang senantiasa sabar meluangkan waktunya untuk membimbing saya, berbagi ilmu, motivasi dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memotivasi dan memberikan nasihat selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta bantuannya selama ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kardi Wasito dan Ibu Dewi Ambarsari, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa selama ini. Terimakasih untuk

setiap tetes keringat dan air mata yang tercurah, semuanya tak akan pernah bisa ku balas dengan apapun.

7. Kedua saudaraku Andri Dwi Saputra dan Trian Kurnia, semoga kita dapat membahagiakan bapak dan ibu.
8. Kedua sahabat terbaikku M. Agus Setiawan dan Jarot Wiwoho, terimakasih pengalaman hidup, canda tawa, bahagia dan dukungan kalian selama ini
9. Rhegita Indah Purnama Sari, yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Thank you for all kindness.*
10. Sahabat-sahabat di Kom 12 Afrizal Kurniawan, Arief Aji, To'at Maulana, Steven Siregar, Agung Nugroho, Arif Fianto dan Reza Andrian. Walaupun skripsi penulis bisa selesai tanpa kalian, tapi terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2012.
12. Presidium, Kabid, Sekbid dan seluruh anggota HMJ Ilmu Komunikasi periode 2014-2015. Terimakasih kerjasama dan kebersamaannya selama di HMJ.
13. Keluarga Besar dan Tim pelatih Pramuka Ambalan Soekarno Hatta SMAN 5 Bandar Lampung.
14. Teman-teman *Banana Rolling Inline Skating* terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.
15. Teman-teman seperjuangan KKN Kampung Ramsai, Christin, Bimbi, Tere, Puspita, Doni, Husein, dan Fidel. Terimakasih atas pengalaman dan kisah hidup selama 40 hari lamanya.
16. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis

Muhamad Fajar Adisusilo
1216031068

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Tentang <i>ICT Literacy</i> | 9 |
| 1. Konsep <i>ICT Literacy</i> | 9 |
| 2. Kemahiran berkaitan dengan <i>ICT Literacy</i> | 11 |
| 3. Elemen dalam <i>ICT Literacy</i> | 13 |
| 4. Dimensi <i>ICT Literacy</i> | 14 |
| 5. Kompetensi <i>ICT Literacy</i> | 15 |
| B. Tinjauan Tentang <i>Bias Gender</i> | 17 |
| 1. Konsep <i>Bias Gender</i> | 17 |
| 2. <i>Bias Gender</i> dalam <i>ICT Literacy</i> | 18 |
| C. Tinjauan Tentang Kesenjangan Digital (<i>Digital Divide</i>) | 19 |
| 1. Pengertian <i>Digital Divide</i> | 19 |
| 2. Aspek <i>Digital Divide</i> | 20 |
| 3. <i>Digital Divide</i> dalam <i>ICT Literacy</i> | 21 |

| | |
|---|----|
| D. Tinjauan Tentang <i>E-Government</i> | 22 |
| 1. <i>E-Government</i> | 22 |
| 2. Kondisi <i>E-Government</i> di Indonesia | 24 |
| E. Tinjauan Teoritis | 25 |
| 1. <i>ICT Literacy Assesment Model</i> Elena E. Pernia..... | 26 |
| F. Tinjauan Penelitian Terdahulu | 27 |
| G. Kerangka Pikir | 29 |
| H. Hipotesis..... | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Tipe Penelitian | 33 |
| B. Definisi Konsep | 33 |
| C. Definisi Operasional | 34 |
| D. Populasi dan Sampel | 35 |
| 1. Populasi | 35 |
| 2. Sampel | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 41 |
| G. Teknik Pemberian Skor | 42 |
| H. Teknik Pengujian Instrumen | 43 |
| 1. Uji Validitas | 43 |
| 2. Uji Reliabilitas | 44 |
| I. Teknik Analisis Data | 44 |
| J. Uji Hipotesis..... | 45 |

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Sekda Kab Lampung Timur | 46 |
| B. Sekda Kab Pesawaran | 49 |
| C. Sekda Kab Tulang Bawang Barat | 52 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Uji Validitas | 54 |
| B. Uji Reliabilitas | 55 |

| | |
|--|-----|
| C. Karakteristik Responden | 57 |
| D. Adopsi Internet | 63 |
| E. Aktifitas Responden di Internet..... | 69 |
| F. <i>ICT Literacy</i> Responden | 71 |
| 1. Dimensi Pengetahuan | 72 |
| 2. Dimensi Keterampilan | 76 |
| 3. Dimensi Sikap | 84 |
| G. Analisis Deskriptif <i>ICT Literacy</i> | 87 |
| H. Pengujian Hipotesis | 93 |
| 1. Uji T-Test <i>ICT Literacy</i> | 93 |
| 2. Uji Beda <i>ICT Literacy</i> Berdasarkan <i>Bias Gender</i> | 98 |
| I. Pembahasan Penelitian | 101 |

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran | 109 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 114 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Pemingkatan PeGi tahun 2015 | 4 |
| 2. Dimensi <i>ICT Literacy</i> | 14 |
| 3. Kompetensi Kunci untuk <i>Pengetahuan Dasar tentang Teknologi</i> | 15 |
| 4. Kompetensi Kunci untuk <i>Keterampilan dalam Menggunakan Teknologi</i> | 16 |
| 5. Kompetensi Kunci <i>Sikap Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi</i> | 16 |
| 6. Penelitian Terdahulu | 28 |
| 7. Definisi Operasional Penelitian | 35 |
| 8. Data <i>Website</i> Berdasarkan kategori Baik, Cukup, dan Tidak Baik..... | 36 |
| 9. Data <i>Website</i> Yang Tidak Bisa Diakses | 37 |
| 10. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lamtim | 38 |
| 11. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran..... | 38 |
| 12. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Tubaba..... | 39 |
| 13. Penentuan Skor Jawaban | 42 |
| 14. Uji Validitas Kuesioner | 54 |
| 15. Uji Reliabilitas Kuesioner | 56 |
| 16. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 57 |
| 17. Identitas Responden Berdasarkan Usia..... | 57 |
| 18. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 58 |
| 19. Identitas Responden Berdasarkan Golongan-Jabatan | 59 |
| 20. Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja..... | 61 |
| 21. Data Alat Akses Responden ke <i>Internet</i> | 64 |
| 22. Data Durasi Akses Responden ke <i>Internet</i> | 64 |
| 23. Data Cara Akses Responden ke <i>Internet</i> | 65 |

| | |
|--|----|
| 24. Data Pengalaman Akses Responden ke <i>Internet</i> | 67 |
| 25. Data Aktifitas Responden di <i>Internet</i> | 69 |
| 26. <i>Internet</i> merupakan jaringan komputer dan sarana komunikasi data di seluruh dunia yang berisikan informasi berupa suara, gambar, <i>video</i> , dan teks | 72 |
| 27. Untuk mengakses informasi di <i>internet</i> , tidak harus menggunakan laptop/ komputer | 72 |
| 28. Informasi kepegawaian dapat diakses di <i>internet</i> | 73 |
| 29. Fungsi <i>Microsoft Word</i> digunakan untuk mengetik teks di komputer | 73 |
| 30. Fungsi <i>Microsoft Excel</i> bisa digunakan untuk menghitung rumus matematika | 74 |
| 31. Fungsi <i>Microsoft Power Point</i> digunakan untuk presentasi | 74 |
| 32. Responden perlu menyimpan dokumen pada <i>folder</i> yang sesuai, agar mudah dicari kembali | 74 |
| 33. Responden perlu koneksi <i>internet</i> agar bisa mengirim <i>e-mail</i> | 75 |
| 34. <i>Mozilla Firefox</i> , <i>Internet Explorer</i> , <i>Google Chrome</i> dan <i>Opera</i> merupakan <i>web browser</i> | 75 |
| 35. Responden dapat melakukan <i>bookmark website</i> yang dianggap bermanfaat | 76 |
| 36. Responden dapat menggunakan <i>e-mail</i> untuk mengirim <i>file</i> , teks, dan gambar | 76 |
| 37. Responden dapat mengetik kata “Lampung” pada kotak pencarian <i>Google</i> , untuk memperoleh informasi tentang Provinsi Lampung | 77 |
| 38. Responden dapat membuat akun <i>e-mail</i> baru dengan menekan menu <i>sign up</i> pada aplikasi <i>e-mail</i> | 77 |
| 39. Responden dapat menonton <i>video</i> di <i>Youtube</i> | 78 |
| 40. Responden punya akun <i>Facebook</i> | 78 |
| 41. Responden menggunakan <i>Facebook</i> untuk ngobrol dengan kerabat atau teman dekat | 79 |

| | |
|---|----|
| 42. Responden dapat mengoperasikan <i>Printer</i> untuk mencetak hasil pekerjaannya | 79 |
| 43. Responden dapat menggunakan LCD <i>Proyektor</i> untuk menampilkan presentasi | 80 |
| 44. Responden dapat mencari informasi berupa suara, gambar, video, dan teks di <i>internet</i> | 80 |
| 45. Untuk mencari suatu informasi tertentu, tidak cukup hanya dari 1 sumber | 81 |
| 46. Informasi dari <i>blog</i> perseorangan belum tentu kebenarannya | 81 |
| 47. Responden tidak mudah percaya pada informasi yang diperoleh dari <i>internet</i> | 82 |
| 48. Responden mempercayai informasi yang berasal dari situs resmi pemerintah dan institusi pendidikan | 82 |
| 49. Responden mencantumkan alamat situs atas informasi yang dikutip | 83 |
| 50. Responden tidak sembarangan membuka alamat situs | 83 |
| 51. Tugas kantor jadi cepat selesai karena memanfaatkan <i>internet</i> dan komputer | 84 |
| 52. Tidak boleh bicara kasar tentang seseorang/ institusi tertentu di <i>internet</i> | 84 |
| 53. Tidak boleh menyebarkan berita bohong (<i>hoax</i>) di <i>internet</i> | 85 |
| 54. Memanfaatkan fasilitas <i>internet</i> untuk menipu orang lain tidak diperbolehkan | 85 |
| 55. Membuka situs pornografi di <i>internet</i> adalah aman | 86 |
| 56. Berkomentar tanpa etika di dunia maya tidak diperbolehkan | 86 |
| 57. Responden tidak dapat bebas berbicara tentang SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan) di <i>internet</i> | 87 |
| 58. Dimensi Pengetahuan Responden | 88 |
| 59. Dimensi Keterampilan Responden | 89 |
| 60. Dimensi Sikap Responden | 91 |
| 61. Uji T-test <i>ICT Literacy</i> 3 Kabupaten | 93 |

| | |
|--|----|
| 62. Uji T-test <i>ICT Literacy</i> Kabupaten Lampung Timur | 94 |
| 63. Uji T-test <i>ICT Literacy</i> Kabupaten Pesawaran | 95 |
| 64. Uji T-test <i>ICT Literacy</i> Kabupaten Tulang Bawang Barat | 97 |
| 65. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 3 Dimensi | 98 |
| 66. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 3 Kabupaten | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Bagan Representasi Beberapa Literasi dalam <i>E-Literacy</i> | 11 |
| 2. Bagan Hubungan antara Kemahiran <i>ICT Literacy</i> | 12 |
| 3. Indonesia EGDI Rank | 25 |
| 4. Bagan Kerangka Pikir | 31 |
| 5. Struktural Sekda Kab Lampung Timur | 48 |
| 6. Struktural Sekda Kab Pesawaran | 51 |
| 7. Struktural Sekda Kab Tulang Bawang Barat | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah menyentuh hampir ke segala aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Dengan adanya TIK dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Pengaruhnya yang begitu nyata dapat memaksa kita menggunakan TIK dalam segala aktivitas, baik dalam bidang pendidikan, perdagangan, kesehatan ataupun dalam pemerintahan.

Pemanfaatan TIK dalam pemerintahan diwujudkan dalam bentuk layanan *Electronic-Government (e-government)*. Layanan ini membuat masyarakat semakin mudah dalam mengakses kebijakan pemerintah sehingga program yang direncanakan pemerintah dapat berjalan dengan lancar. *E-government* juga dapat mendukung pengelolaan pemerintahan yang lebih efisien, dan bisa meningkatkan komunikasi antara pemerintah dengan sektor usaha dan

industri. Masyarakat dapat memberi masukan mengenai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sehingga dapat memperbaiki kinerja pemerintah.¹ *E-government (Electronic-Government)* dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kinerja dari fungsi dan layanan pemerintah tradisional. Lebih spesifik lagi, *e-government* adalah penggunaan teknologi *digital* untuk mentransformasi kegiatan-kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan penyampaian layanan. Tujuan dari *e-government* ialah penyampaian layanan pemerintah kepada masyarakat dengan lebih efektif. Umumnya, semakin banyak layanan *online* yang tersedia dan semakin luas penggunaan layanan tersebut, maka akan semakin besar dampaknya terhadap *e-government*.²

Inisiatif pelaksanaan *e-government* di Indonesia sebenarnya sudah sejak lama digulirkan. Pada tahun 2003, Presiden mengeluarkan Inpres No 3 tahun 2003 yang isinya mengenai kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* berangkat dari pemikiran tentang pertimbangan pemanfaatan TIK dalam proses pemerintahan yang diyakini akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.³ Saat ini perkembangan dari *website* pemerintah daerah memang meningkat pesat, namun baru dalam segi kuantitas sedangkan dari segi kesiapan *website* pemerintah daerah tersebut dalam menyongsong *e-government* di Indonesia masih belum terlalu baik, dan belum mencerminkan *good governance*.

¹ Syaifullah, 2013, *Penerapan Teknologi Informasi Di Bidang Pemerintahan*, <http://sumbawabaratnews.com/?p=8662>, diakses pada 1 November 2016

² Forman, Mark. 2005. *e-Government: Using IT to transform the effectiveness and efficiency of government*. hlm. 4 (<https://books.google.com/books?isbn=998929285X>), diakses pada 30 Oktober 2016

³ Sosiawan, Edwi Arief, *Evaluasi Implementasi E-government pada Situs Web Pemerintah Daerah di Indonesia : Perspektif Content dan Manajemen*. (UPN "Veteran" Yogyakarta, 2008), hlm. 1.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kembali mempublikasikan peringkat EGDI (*E-Government Development Index*) berdasarkan survei tahun 2016. Pada tahun ini Indonesia mendapat peringkat ke 116 EGDI, turun 10 peringkat dibandingkan tahun 2014 yang menduduki peringkat ke 106. Kondisi ini masih jauh berada di bawah negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia (peringkat ke-60), Filipina (peringkat ke-71), dan Brunei Darussalam (peringkat ke-83). Posisi pertama hingga kelima, berturut-turut diraih oleh Inggris, Australia, Republik Korea, Singapura, dan Finlandia. Hal ini tentunya menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi kita untuk dapat meningkatkan peringkat EGDI di tahun-tahun yang akan datang, di mana angka yang diperoleh merupakan cermin dari kondisi penerapan *e-government* untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga publik apakah sudah lebih inklusif, efektif, akuntabel dan transparan.⁴

Dalam penerapan teknologi di Provinsi Lampung sendiri telah menggunakan situs *web* resmi pemerintahan di setiap kota maupun kabupatennya dalam rangka penerapan *e-government*. Dari hasil penelitian Djauharie, ada sebanyak 58 situs *website* SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada di Provinsi Lampung telah memiliki situs *website* nya. Akan tetapi, tidak semua *website* tersebut dikelola dengan baik. Sebanyak 27 *website* 17 diantaranya tidak dapat diakses, dikarenakan *link* dari *website* nya tidak bisa diakses atau *server not found* dan 14 *web* lainnya masih dalam tahap perbaikan atau *under*

⁴ Dyah Puspito Dewi Widowati, 2016, Pemeringkatan E-Government Indonesia Berdasarkan Survei PBB <http://bppitik.kominfo.go.id/2016/09/09/2190/inilah-peringkat-e-government-indonesia-berdasarkan-survei-pbb-2016>, diakses pada 2 November 2016

construction yang tidak ada kejelasan kapan *website* tersebut dapat diakses kembali.⁵

Tabel 1. Pemingkatan PeGi tahun 2015

PeGi Tingkat Provinsi Tahun 2015

| NO | PROVINSI | DIMENSI | | | | NILAI RATA-RATA | KATEGORI | |
|-----------|------------------------------|-----------|-------------|---------------|----------|-----------------|----------|-------------|
| | | KEBIJAKAN | KELEMBAGAAN | INFRASTRUKTUR | APLIKASI | | | PERENCANAAN |
| 1 | Provinsi DKI Jakarta | 3.50 | 3.40 | 3.37 | 3.57 | 3.13 | 3.39 | BAIK |
| 2 | Provinsi Jawa Barat | 2.80 | 3.07 | 3.20 | 3.13 | 3.13 | 3.07 | BAIK |
| 3 | Provinsi Jawa Timur | 3.27 | 3.20 | 3.20 | 2.80 | 2.57 | 3.01 | BAIK |
| 4 | Provinsi Gorontalo | 2.67 | 2.73 | 2.80 | 3.40 | 3.13 | 2.95 | BAIK |
| 5 | Provinsi Bangka Belitung | 2.50 | 3.00 | 3.20 | 2.79 | 3.00 | 2.90 | BAIK |
| 6 | Provinsi D.I. Yogyakarta | 2.90 | 2.50 | 2.50 | 2.80 | 2.60 | 2.66 | BAIK |
| 7 | Provinsi Jawa Tengah | 3.00 | 2.20 | 2.67 | 2.80 | 2.53 | 2.64 | BAIK |
| 8 | Provinsi Bali | 2.50 | 2.50 | 2.80 | 2.80 | 2.53 | 2.63 | BAIK |
| 9 | Provinsi Sumatera Utara | 2.67 | 2.87 | 2.53 | 2.50 | 2.53 | 2.62 | BAIK |
| 10 | Provinsi Jambi | 2.50 | 2.50 | 2.73 | 2.83 | 2.50 | 2.61 | BAIK |
| 11 | Provinsi Nusa Tenggara Barat | 2.60 | 2.50 | 2.40 | 2.57 | 2.63 | 2.54 | BAIK |
| 12 | Provinsi Kalimantan Timur | 2.80 | 2.70 | 2.80 | 2.50 | 1.80 | 2.52 | BAIK |
| 13 | Provinsi Aceh | 2.33 | 2.33 | 2.53 | 2.53 | 2.80 | 2.51 | BAIK |
| 14 | Provinsi Sumatera Selatan | 2.20 | 2.33 | 2.53 | 2.20 | 2.40 | 2.33 | KURANG |
| 15 | Provinsi Sumatera Barat | 2.07 | 1.93 | 2.13 | 2.13 | 1.80 | 2.01 | KURANG |
| 16 | Provinsi Kalimantan Selatan | 2.00 | 2.00 | 1.53 | 1.93 | 1.93 | 1.88 | KURANG |
| 17 | Provinsi Lampung | 1.93 | 1.53 | 1.73 | 1.87 | 1.73 | 1.76 | KURANG |
| 18 | Provinsi Sulawesi Tengah | 1.87 | 1.93 | 1.53 | 1.67 | 1.67 | 1.73 | KURANG |
| 19 | Provinsi Sulawesi Barat | 1.60 | 1.53 | 1.60 | 2.07 | 1.80 | 1.72 | KURANG |
| 20 | Provinsi Bengkulu | 1.56 | 1.75 | 1.46 | 1.47 | 1.45 | 1.54 | KURANG |
| RATA-RATA | | 2.5 | 2.4 | 2.5 | 2.5 | 2.4 | 2.50 | BAIK |

(Sumber : http://pegi.layanan.go.id/download/tabel_pegi_2015, diakses pada 28 Januari 2017)

Berdasarkan fakta tersebut, mengungkapkan bahwa *e-government* Provinsi Lampung berada pada peringkat 17 yang dapat dikategorikan kurang, hal itu menunjukkan *e-government* di Provinsi Lampung belum berjalan dengan baik serta tanpa adanya pengelolaan *website* yang secara berkelanjutan. Untuk mengantisipasi perubahan global tersebut, pemerintah harus melaksanakan proses transformasi menuju *e-government*. Melalui proses transformasi tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan TIK melalui sumber daya manusia (SDM) untuk membentuk sistem manajemen dan proses kerja yang dapat diakses oleh semua instansi pemerintah, yang bekerja secara terpadu

⁵ Arlyandi S. Djauharie. *Evaluasi Website Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Propinsi Lampung Dalam Rangka Implementasi e-Government*. (Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung. 2016), hlm.3

untuk menyederhanakan akses kesemua informasi dan pelayanan publik secara optimal.⁶

Sementara Studi Budi Hermana dkk (2010) terhadap *website* provinsi, kabupaten dan kota di Indonesia menempatkan Provinsi Lampung masuk pada urutan 18, Kabupaten Lampung Utara pada urutan 3 dan kota Bandar Lampung urutan 44 dari 57 kota dalam kriteria kekayaan informasi, dokumen dan popularitas *web* (EGWI - *E-Government Web Metrics Index*). Merujuk pada studi Budi Hermana ini mengindikasikan terdapat SDM yang mampu mengelola TIK. Artinya Provinsi Lampung dan pemerintah daerah dibawahnya mempunyai potensi untuk meningkatkan layanan publik dan mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi dari implementasi teknologi dalam pemerintahannya.

Pelaksanaannya aparatur pemerintah daerah terdapat kendala yang menyebabkan belum optimalnya penerapan *e-government* di Provinsi Lampung yaitu belum meratanya kemampuan aparatur pemerintah antara instansi satu dengan yang lainnya dalam penggunaan dan pemanfaatan TIK (*ICT Litercay*) yang berguna untuk bekerja berbasis komputer dalam rangka *e-government*. Ketimpangan dan belum meratanya akibat ketidakseimbangan pertumbuhan TIK dan telekomunikasi telah menciptakan apa yang disebut dengan kesenjangan *digital* (*Digital Divide*). Istilah *digital divide* digunakan untuk menggambarkan kesenjangan antara masyarakat yang memiliki dengan yang tidak memiliki sumber daya untuk berpartisipasi dalam ekonomi

⁶ Chairina, *Faktor-faktor Kesuksesan Implementasi E-Government di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Analisis Hermeneutik*. (Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, 2014), hlm 15

pengetahuan. Pada dasarnya hal ini menunjukkan gejala akan ketidaksetaraan yang lebih jauh seperti dalam hal *bias gender*, pendapatan, pembangunan dan buta huruf.⁷

Berbagai bentuk kesenjangan *digital* yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, terpresentasi juga dalam *bias gender*. Bahkan perkembangan teknologi dipandang berperan besar dalam mensosialisasikan dan melestrikan nilai-nilai dan cara pandang yang mendasari munculnya berbagai ketimpangan *gender* dalam masyarakat. Teknologi dan perempuan diasumsikan sebagai dua kategori yang terpisah dan tidak saling berhubungan. Perempuan dianggap tidak cocok dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Stereotipe seperti itu terus menerus berkembang, bahwa teknologi bukan wilayah perempuan, tetapi dunia laki-laki yang membutuhkan maskulinitas. Stereotipe perempuan dengan segala feminimtasnya dan penggunaan perasaan ketimbang rasio menjadi satu alasan paling diunggulkan untuk mematahkan semangat perempuan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Seharusnya definisi maskulin dan feminim dalam teknologi tidak tepat digunakan karena ilmu tidak ber-*gender*. Manusalah yang membuat ilmu bergender agar laki-laki dianggap lebih kompeten dan berkuasa dalam teknologi dan memarjinalkan perempuan dari segala bidang pekerjaan.⁸

⁷ Kesenjangan digital dan pengelolaan tik untuk pembangunan, <http://www.pekalongankab.go.id/1232-kesenjangan-digital-dan-pengelolaan-tik-untuk-pembangunan.html>, diakses pada 28 Januari 2017

⁸ Diah Irawati, 2009, Membangun Kepekaan Sejarah Bias Gender Pada Perkembangan Teknologi, <http://www.komnasperempuan.go.id/membangun-kepekaan-sejarah-bias-gender-pada-perkembangan-teknologi>, diakses pada 1 November 2016

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, berkaitan dengan TIK terdapat kesenjangan akses *digital* terutama antara laki-laki dan perempuan. Seolah-olah yang mampu menjalankan teknologi hanyalah laki-laki, perempuan dianggap kurang mampu menjalankan teknologi. *Bias gender* dalam teknologi jelas akan menghambat implementasi *e-government*, pada dasarnya perempuan juga memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi hanya kesempatannya lebih kecil daripada laki-laki karena adanya stereotipe, hakikatnya untuk mencapai *good governance* membutuhkan partisipasi kompetensi teknologi tanpa memandang jenis kelamin.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, karena belum ada studi yang secara khusus mengenai pengaruh *bias gender* terhadap *ICT Literacy* aparatur pemerintah daerah di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *ICT Literacy* aparatur pemerintah daerah Provinsi Lampung yang senjang secara *digital* ?
2. Apakah dalam *ICT Literacy* aparatur pemerintah sekretariat daerah Provinsi Lampung yang senjang secara *digital* terdapat *bias gender* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *ICT Literacy* pada aparatur pemerintah daerah Provinsi Lampung yang senjang secara *digital*.
2. Mengungkapkan *ICT Literacy* pada aparatur pemerintah daerah Provinsi Lampung yang senjang secara *digital* berdasarkan *bias gender*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *ICT Literacy* Aparatur Pemerintah Daerah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi *ICT Literacy* pegawai pemerintah daerah Provinsi Lampung, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dalam rangka menyusun strategi akselerasi *e-government* dengan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang *ICT Literacy*

1. Konsep *ICT Literacy*

ICT Literacy (Information and Communication Technology) Literacy atau literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan suatu kombinasi dari kemampuan intelektual, konsep fundamental, dan keterampilan kontemporer yang harus dimiliki seseorang untuk berlayar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.⁹ Literasi TIK juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi *digital*, alat komunikasi dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam rangka untuk kegunaan dalam suatu masyarakat pengetahuan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa, *ICT Literacy* merupakan sekumpulan keahlian, pengetahuan, pemahaman, yang saling keterkaitannya dapat memungkinkan seseorang mengakses teknologi informasi dan komunikasi.

⁹ Indrajit, Richardus Eko, 2005, *Strategi dan Kiat Meningkatkan E-Literacy Masyarakat Indonesia*, hlm.1 https://drive.google.com/file/d/OB7kSFJ_a6dc-azhUdTIIRkFRS0k/view , diakses pada 30 Oktober 2016

¹⁰ Educational Testing Service (ETS), 2002, *Digital Transformation A Framework for ICT Literacy: A Report of the International ICT Literacy Panel*, hlm 3 <https://www.ets.org/...Literacy/ictreport.pdf>, diakses pada 1 November 2016

Konsep *ICT Literacy* bukan merupakan konsep tunggal, *ICT Literacy* merupakan jembatan antara literasi teknis dan literasi informasi. Dalam literasi teknis, suatu keterampilan dasar yang berhubungan dengan literasi komputer dan literasi *digital* untuk mengolah data dan presentasi data. Sedangkan literasi informasi, suatu keterampilan dasar yang berhubungan dengan literasi internet yang berhubungan dengan akses, evaluasi dan penggunaan informasi dengan menggunakan teknologi.¹¹ Berikut ini penjelasan mengenai keempat jenis literasi tersebut :

1. Literasi komputer (*computer literacy*) adalah kumpulan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, dan hubungan yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan komputer secara nyaman sebagai warga negara yang produktif dalam suatu masyarakat yang berorientasi komputer.
2. Literasi *digital* (*digital literacy*) merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui alat digital.
3. Literasi *internet* (*i-literacy*) merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai *internet* sebagai suatu medium komunikasi dan pengelolaan informasi.
4. Literasi informasi (*information literacy*) adalah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam beraneka ragam format seperti buku, koran, *video*, *cd-rom*, dan *web*

¹¹ Ibid, ETS, 2002; hlm. 14

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa *ICT literacy* sebenarnya merupakan gabungan antara beberapa tahapan literasi. Tahapan yang dimaksud meliputi: tahap *information literacy*, *computer literacy*, *digital literacy* dan *internet literacy* (literasi *internet*). Artinya, konsep *ICT literacy* sebenarnya bukan merupakan konsep yang tunggal melainkan konsep yang di dalamnya terdapat beragam sub konsep. Dengan demikian, upaya mengetahui kadar *ICT Literacy* aparatur pemerintah daerah yang senjang secara *digital* dapat diukur dengan mengetahui kadar *ICT literacy* aparatur pemerintah daerah tersebut. Untuk lebih jelas dapat direpresentasikan melalui sebuah bagan fungsi berikut :

Bagan 1. Representasi Beberapa Literasi dalam *E-Literacy*

$$e-literacy = f (ICT Literacy, computer literacy, digital literacy, i-literacy)$$

Sumber : Indrajit, 2005 : 2

2. Kemahiran berkaitan dengan *ICT Literacy*

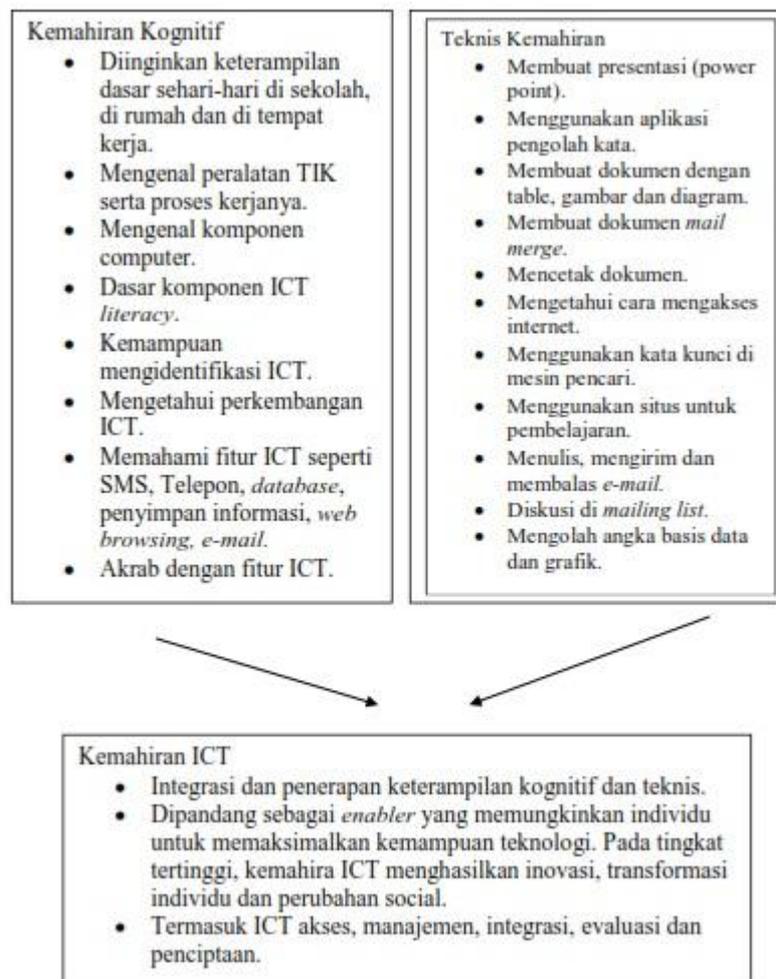
Dalam laporan *ICT Literacy Internasional Educational Testing Service (ETS)*, menjelaskan bahwa konsep *ICT Literacy* melibatkan tiga kemahiran yang diuraikan dalam,¹² antara lain :

1. Kemampuan kognitif kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan di tempat kerja. Literasi, berhitung, memecahan masalah dan melek *spasial/visual* mendemonstrasikan kemahiran.

¹² Ibid. ETS, 2002 ; hlm. 14

2. Kemampuan teknis, yang meliputi komponen dasar pengetahuan dasar. Ini mencakup pengetahuan dasar perangkat keras, aplikasi perangkat lunak, jaringan dan unsur-unsur teknologi *digital*.
3. Kemahiran *ICT* adalah integrasi dan penerapan ketrampilan kognitif dan teknis. Kemahiran *ICT* memungkinkan individu memaksimalkan kemampuan teknologi. Pada tingkat tertinggi, hasil kemahiran *ICT* dalam inovasi, transformasi individual dan perubahan sosial.

Bagan 2. Hubungan antara Kemahiran *ICT Literacy*



(Sumber : ETS, 2002 : 16)

3. Elemen dalam *ICT Literacy*

Tujuh elemen *ICT Literacy* yang mewakili seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dijadikan urutan yang menunjukkan peningkatan kompleksitas kognitif sebagai *ICT* akses, manajemen, integrasi, evaluasi dan penciptaan.¹³ Tujuh elemen yang mencerminkan *ICT Literacy* yaitu :

1. Mendefinisikan (*Define*) merupakan proses memahami dan mengartikulasikan ruang lingkup masalah informasi dalam rangka memfasilitasi pencarian elektronik untuk informasi
2. Mengakses (*Access*) artinya mengetahui tentang dan cara untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi dalam lingkungan *digital*.
3. Mengelola (*Manage*) artinya mampu mengorganisir informasi ke dalam skema klasifikasi yang ada.
4. Mengintegrasikan (*Integrate*) artinya mampu untuk menginterpretasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan dan membedakan informasi dari berbagai sumber *digital*.
5. Mengevaluasi (*Evaluate*) artinya mampu membuat penilaian tentang kualitas, relevansi, kegunaan, atau efisiensi dari informasi.
6. Menciptakan (*Create*) artinya mampu menghasilkan informasi dan pengetahuan baru dengan cara mengadaptasikan, menerapkan, merancang, menemukan, atau menyajikan kembali informasi dalam lingkungan TIK.

¹³ Ibid. ETS, 2002 ; hlm. 16

7. Berkomunikasi (*Communicate*) artinya menyebarkan informasi yang sesuai kepada khalayak tertentu dalam format *digital* yang efektif dan mudah dipahami.

4. Dimensi *ICT Literacy*

Ada beberapa dimensi *ICT Literacy* seperti gerakan satu dimensi ke dimensi berikutnya merupakan peningkatan atau perbaikan dalam *ICT* menghubungkan kemahiran atau kompetensi. Dimensi ini diringkas sebagai berikut :

Tabel 2. Dimensi *ICT Literacy*

| No. | Dimensi | Label Konseptual | Deskripsi |
|-----|--------------|--|--|
| 1 | Pengetahuan | Pengetahuan Dasar tentang Teknologi | Dimensi pengetahuan dalam <i>ICT Literacy</i> ditandai dengan kesadaran pengguna TIK dan apresiasinya terhadap relevansi TIK dalam kehidupan pribadi maupun profesional penggunaannya. Mencakup keakraban dengan teknologi dan memahami bagaimana TIK sebenarnya dapat berpotensi menguntungkan bagi kehidupan penggunaannya dan masyarakat. |
| 2 | Keterampilan | Keterampilan Teknik dalam Menggunakan Teknologi | Dimensi keterampilan artinya penggunaan teknologi untuk informasi dan pengetahuan yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memperoleh kembali, menyimpan, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, bertukar informasi dan mengomunikasikan informasi serta pengetahuan, dan berpartisipasi dalam jaringan melalui <i>internet</i> . |
| 3. | Sikap | Sikap yang Diperoleh Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi | Memahami bahwa akuisisi TIK dan manfaatnya berdampak pada kemajuan individu dan masyarakat, mencakup persepsi nilai dan tanggung jawab, kebiasaan berkomunikasi, serta tingkah laku lainnya. Kompetensi sosial dan moral berkembang sebagai hasil dari refleksi dan penilaian kritis ini. |

(Sumber: Pernia, E. Elena, 2008 : 13)

5. Kompetensi *ICT Literacy*

Direktorat Jenderal *The European Union* (EU) bidang Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan kompetensi TIK sebagai kepemilikan atas keyakinan (*confident*) dan penggunaan yang kritis (*critical use*) terhadap media elektronik yang dimanfaatkan untuk bekerja, mengisi waktu luang, dan melakukan aktifitas komunikasi. Kompetensi ini berhubungan dengan logika dan cara berpikir kritis, keterampilan pengelolaan informasi pada level yang tinggi, dan keterampilan berkomunikasi yang berkembang dengan baik. Kompetensi kunci ini memiliki kecocokan dengan masing-masing dimensi *ICT Literacy* yang diungkapkan dalam laporan Elena E. Pernia yang berjudul “*Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in Asia-Pasific Region 2008*”. Berikut penjabarannya:

Tabel 3. Kompetensi Kunci untuk *Pengetahuan Dasar tentang Teknologi*

| Dimensi | Label Konseptual | Kompetensi Kunci |
|-------------|-------------------------------------|--|
| Pengetahuan | Pengetahuan Dasar tentang Teknologi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan tentang komputer dan <i>internet</i>. 2. Mampu mengidentifikasi peralatan yang berhubungan dengan TIK, seperti kegunaan komputer, <i>smartphone</i>, dan <i>internet</i>. 3. Mampu memberikan penilaian yang aktual dan menyebutkan manfaat potensial dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan personal, bagi kebutuhan masyarakat, dan untuk urusan pekerjaan. 4. Mengetahui fitur dasar perangkat TIK. Kalau yang berkaitan dengan komputer, contohnya aplikasi pengolah kata, <i>database</i> (seperangkat data terstruktur yang disimpan di dalam komputer), <i>spreadsheet</i> (program akuntansi/ pembukuan dari komputer – <i>Ms.Excel</i>). Untuk <i>internet</i>, contohnya <i>web browsing</i> dan <i>e-mail</i>. 5. Mampu membedakan dunia <i>virtual</i> dan dunia nyata. |

Tabel 4. Kompetensi Kunci untuk *Keterampilan dalam Menggunakan Teknologi*

| Dimensi | Label Konseptual | Kompetensi Kunci |
|--------------|---|---|
| Keterampilan | Keterampilan Teknis dalam Menggunakan Teknologi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggunakan fitur dan aplikasi TIK. Untuk perangkat komputer, contohnya penggunaan aplikasi pengolah kata, program <i>Ms. Excel</i>, dan penyimpanan data. Lalu, untuk internet, contohnya penggunaan <i>web-browsing</i> dan <i>e-mail</i>. 2. Mampu untuk mengakses dan mencari <i>website</i>. Contohnya, mampu masuk (<i>log on</i>) ke jejaring <i>internet</i>, menggunakan mesin pencari (<i>search engine</i>), mampu memperbaiki pen-carian dengan memasukkan kata ku-nci (<i>keywords</i>) baru pada mesin pencari. 3. Mampu memanfaatkan layanan dasar di <i>internet</i>, seperti membuat ak-un, menggunakan <i>e-mail</i>, melampirkan dan mengunduh data, berpartisipasi dalam forum diskusi dan situs jejaring sosial. 4. Mampu menggunakan komputer dan internet untuk mendukung cara ber-pikir yang kritis, kreatifitas, dan inovasi dalam pekerjaa. Contohnya, membuat informasi dalam bentuk multimedia, melakukan pencarian informasi ke berbagai sumber <i>website</i>, dan mampu menghindarkan diri dari penipuan yang dilakukan melalui teknologi <i>digital</i>. 5. Mampu memberikan pembedaan kredibilitas terhadap informasi/ data tertentu yang kita peroleh (penting/ tidak penting, subjektif/ objektif, nyata/ <i>virtual</i>, menyaring konten yang bersifat pornografi/ menimbulkan kemarahan,dan mampu melaku-kan tindakan yang menghindarkan diri dari aktifitas penjiplakan |

Tabel 5. Kompetensi Kunci *Sikap Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi*

| Dimensi | Label Konseptual | Kompetensi Kunci |
|---------|--|---|
| Sikap | Sikap yang Diperoleh Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan menggunakan komputer dan internet untuk pekerjaan yang sifatnya individual atau kelompok. Contohnya, penggunaan komputer dapat mendukung aktifitas kerja di kantor. 2. Memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab/ secara bijaksana. Contohnya, memiliki kepekaan untuk memanfaatkan aplikasi internet untuk hal-hal yang benar. 3. Memahami konsekuensi penggunaan teknologi. |

(Sumber: Pernia, E. Elena, 2008 : 13)

B. Tinjauan Tentang *Bias Gender*

1. Konsep *Bias Gender*

Konsep *bias gender*, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa, *bias gender* adalah cara pandang seorang perempuan terhadap laki-laki sesuai dengan anggapannya yang menyimpang, demikian juga sebaliknya. Prasangka itu sendiri mengandung arti terdapat hal yang tidak obyektif, jadi terdapat persepsi yang tidak obyektif pada diri perempuan maupun laki-laki terhadap lawan jenisnya.

Perbedaan *gender* tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan *gender* (*gender inequalities*). Perbedaan *gender* seringkali melahirkan ketidakadilan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan *gender* merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Terwujudnya kesetaraan *gender* berarti tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki sehingga dengan demikian antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta

¹⁴ Fakhri, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, hlm. 13

memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Dengan keadilan *gender* berarti tidak ada lagi pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.¹⁵

2. Bias Gender dalam ICT Literacy

Teknologi yang begitu pesat, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan *digital* secara cepat, serta membuat teknologi dapat dirasakan oleh semua kalangan. Seperti yang kita ketahui bersama yakni masyarakat sering mengindentikkan bahwa teknologi adalah dunia laki-laki (maskulin) walaupun perempuan (feminin) ada didalamnya dia hanya sebagai pemanfaat teknologi bukan mengambil peran yang produktif. Rendahnya perempuan dalam perkembangan sains dan teknologi diakui atau tidak disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan perempuan secara umum. Meskipun di kota-kota besar banyak sekali perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, tetapi kalau dalam skala makro keterwakilan perempuan di bidang sains dan teknologi masih dirasa kurang.¹⁶

Hasil studinya dilakukan oleh *Academy for Educational Development*. Dari 30 negara, terlihat bahwa pengguna *internet* di negara-negara berkembang kurang dari 1 persen dari total populasi. Sedangkan wanita pengguna *internet* hanya 22 persen di Asia, 38 persen di Amerika Latin, 6 persen di Timur Tengah, dan

¹⁵ Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, hlm. 27

¹⁶ Diah Irawati, Loc.cit., 2009.

hanya sedikit di Afrika. Pengguna *internet* dari kalangan wanita tersebut lebih banyak berasal dari daerah perkotaan, berpendidikan tinggi, dan sebagian besar menggunakan komputer dalam pekerjaan rutin di perkantoran. Berbagai kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam mengakses teknologi informasi di antaranya tingkat ketrampilan dan pendidikan yang rendah, masalah bahasa, keterbatasan waktu, masalah biaya akses *internet*, keterbatasan lokasi fasilitas koneksi, norma budaya dan sosial, serta keterampilan manajemen dan komputer yang tidak memadai.¹⁷

Berkaitan dengan TIK, perempuan sebenarnya tak kalah dibanding laki-laki karena pada dasarnya memiliki kapasitas yang sama. Pada pelaksanaan TIK sering terdapat *bias gender*. Hal ini yang jelas akan menghambat implementasi *E-government*, pada hakikatnya untuk mencapai *good governance* membutuhkan partisipasi teknologi tanpa memandang jenis kelamin

C. Tinjauan Tentang Kesenjangan Digital (*Digital Divide*)

1. Pengertian *Digital Divide*

Ketimpangan dan perbedaan akibat ketidakseimbangan pertumbuhan TIK dan telekomunikasi telah menciptakan apa yang disebut dengan kesenjangan digital. Pengertian kesenjangan *digital* menurut Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* didefinisikan dengan keterisolasian dari perkembangan global karena tidak mampu memanfaatkan informasi. Selain itu juga disebutkan bahwa

¹⁷ Putera, Prakoso Bhaiwara. 2009. *Perempuan dan Teknologi Terkini*.
<http://www.lipi.go.id/www.cgi?berita&1240456780&1&2009&1036008>, diakses pada 30 Oktober 2016

ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan kecenderungan global akan membawa bangsa Indonesia ke dalam jurang *digital divide* yaitu keterisolasian dari perkembangan global karena tidak mampu memanfaatkan informasi.¹⁸

Dapat disimpulkan, kesenjangan *digital* digunakan untuk menggambarkan kesenjangan antara masyarakat yang memiliki dengan yang tidak memiliki sumberdaya untuk berpartisipasi dalam mengakses teknologi.

Kesenjangan digital tidak akan hilang dengan sendirinya, harus ada sebuah kebijakan TIK untuk pembangunan yang jelas untuk penyediaan infrastruktur dan alat bantu untuk mempersempit kesenjangan *digital*. Dengan demikian, mengatasi kesenjangan *digital* lebih dari hanya sekedar membuat teknologi informasi tersedia. Termasuk didalamnya adalah menggunakan TIK untuk mengatasi dan mengurangi kesenjangan di berbagai sector dalam rangkap pencapaian *MDGs*.

2. Aspek *Digital Divide*

Dalam kesenjangan *digital*, terdapat tiga aspek utama yang saling berhubungan dan merupakan fokus yang perlu diperhatikan,¹⁹ yaitu:

1. Akses/ infrastruktur (*access/ infrastructure*) adalah perbedaan kemampuan antar individu dalam perolehan akses atau infrastruktur TIK yang menyebabkan perbedaan distribusi informasi.
2. Kemampuan (*skill & training*) adalah perbedaan kemampuan antar individu dalam memanfaatkan atau menggunakan akses dan infrastruktur

¹⁸ Inpres. 2003. *Kebijakan dan Strategi Nasional*, Jakarta.

¹⁹ Dyah Listianing Tyas, 2015, Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan *Digital*, hal. 149 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/sji> diakses pada 30 Oktober 2016

yang telah diperoleh. Selanjutnya adalah perbedaan antar individu dalam upaya pencapaian kemampuan TIK yang dibutuhkan untuk dapat memanfaatkan akses dan infrastruktur TIK.

3. Isi informasi (*content/ resource*) adalah perbedaan antar individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia setelah seseorang dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Jadi dapat disimpulkan kesenjangan *digital* membahas mengenai kesenjangan antara individu yang memiliki akses dan yang mampu menggunakan teknologi. Mengurangi kesenjangan *digital* berarti membahas mengenai pengaksesan *internet* dan sumber dayanya, penggunaan teknologi dan komputer untuk bekerja, berkomunikasi, mencari informasi, membuat dan membentuk pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3. *Digital Divide* dalam *ICT Literacy*

Perkembangan TIK yang cepat dan menyebar luas inilah maka kemudian didapat fenomena kesenjangan *digital*. Pada awalnya kesenjangan *digital* didefinisikan sebagai perbedaan akses TIK, namun seiring perkembangannya, kesenjangan *digital* mulai mengalami pergeseran pengertian. Kesenjangan *digital* tidak lagi hanya merupakan kesenjangan antara mereka yang memiliki akses terhadap TIK dengan yang tidak. Kesenjangan *digital* juga merupakan keadaan dimana terjadi *gap* antara mereka yang dapat mengakses *internet*

melalui infrastruktur teknologi informasi dengan mereka yang sama sekali tidak terjangkau oleh teknologi tersebut.²⁰

Hambatan mengakses dibedakan pada tingkat individu karena lebih dapat diselidiki untuk beberapa hal dasar isu struktural (yaitu akses dan penggunaan). Baik akses maupun *internet*, seperti halnya TIK, keduanya adalah tidak mungkin dilepaskan dari kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh individu. Akses dapat ditiadakan bila terdapat kekurangan kemampuan akses teknologi, khususnya pada *internet*. Oleh sebab itu, kedua isu ini (kemampuan, akses, dan dukungan kecakapan) merupakan sebuah bagian integral dalam kesenjangan *digital*. Sebagai tambahan penghambat akses dapat juga dikaitkan dengan kurangnya kesadaran, ketiadaan kepercayaan, dan gagal untuk menyediakan informasi yang cukup.²¹

Kesenjangan *digital* itu sendiri memungkinkan adanya perbedaan literasi *internet* pada aparatur pemerintah yang senjang secara *digital*. Hal tersebut juga berdampak pada pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap aplikasi *internet* yang pada akhirnya pengintegrasian TIK dan juga *internet* di kalangan aparatur pemerintahan baik itu perempuan maupun laki-laki tidak dapat menghambat tujuan dalam penerapan *E-government*.

²⁰ Ibid., Dyah Listianing Tyas, 2015 ; hlm. 148

²¹ Yulfitri, Alivia. *Pemodelan Pengukuran Untuk Mengurangi Kesenjangan Digital Di Indonesia*. <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?browse&op=read&id=jbptitbpps-gdl-aliviayulf-31299>, diakses pada 30 Januari 2017

D. Tinjauan Tentang *E-Government*

1. *E-Government*

E-government adalah proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan secara lebih efisien. Pada pelaksanaan *E-government*, informasi, komunikasi, dan transaksi antara masyarakat dan pemerintah dilakukan *via internet*. Sehingga ada beberapa manfaat yang dihasilkan seperti misalnya, komunikasi dalam sistem administrasi berlangsung cepat. Akselerasi kecepatan pelayanan berarti juga merupakan penghematan dalam waktu, energi maupun sumber daya.²²

Pada konteks agenda pembangunan nasional, penerapan *E-government* dapat membuka peluang bagi pemerintah untuk melakukan *re-inventing* untuk dapat menjadi lembaga sosial yang lebih dekat (*up close*) dengan masyarakat, membangun aliansi dan partnership yang lebih erat dengan beberapa komunitas dalam masyarakat yang memiliki kepentingan, praktek, dan keahlian yang berbeda-beda. Model *E-government* yang diterapkan di negara-negara luar adalah menggunakan model empat tahapan perkembangan yang meliputi²³ yaitu:

1. *Fase pertama*, berupa penampilan *website (web presence)* yang berisi informasi dasar yang dibutuhkan masyarakat.

²² Sosiawan, Edwi Arief, 2008. *Evaluasi Implementasi E-government pada Situs Web Pemerintah Daerah di Indonesia : Perspektif Coontent dan Manajemen*.UPN "Veteran" Yogyakarta, hlm. 2
kominfo.kotabogor.go.id/asset/file/sop/evaluasi-implementasi-egov-pada-web.pdf, diakses pada 12 November 2016

²³ Ibid., Sosiawan, 2008 ; hlm. 3

2. *Fase kedua*, fase interaksi yaitu isis informasi yang ditampilkan lebih bervariasi, seperti fasilitas *download* dan komunikasi *e-mail* dalam *website* pemerintah.
3. *Fase ketiga*, tahap transaksi berupa penerapan aplikasi/formulir untuk secara *online* mulai diterapkan.
4. *Fase Keempat*, fase transformasi berupa pelayanan yang terintegrasi, tidak hanya menghubungkan pemerintah dengan masyarakat tetapi juga dengan organisasi lain yang terkait (pemerintah ke antarpemerintah, sektor nonpemerintah, serta sektor swasta).

2. Kondisi *E-Governement* di Indonesia

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam skala yang besar secara cepat dan akurat. Terutama pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi diperlukan dan dimanfaatkan dalam segala bidang. Salah satunya adalah pelayanan pemerintah kepada publik. Namun, di Indonesia masih banyak organisasi publik belum maksimal dalam penerapan *e-gov*, termasuk pemerintah daerah Provinsi Lampung belum optimum, dalam arti kata belum dipergunakan untuk dapat secara signifikan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Kehadiran teknologi informasi yang berbasis internet di instansi pemerintah ditandai dengan munculnya berbagai *website* di tiap-tiap instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dengan tampilan beragam dan menyediakan

informasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi dari institusi yang bersangkutan. Saat ini umumnya pemerintah daerah di Indonesia baru mencapai tingkat pertama, yaitu fase penampilan situs *web* (*web presence*) atau hanya sekedar publikasi.²⁴

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *website UN E-Government Knowledge Database* menunjukkan EGDI (*E-Government Development Index*) di Indonesia, sebagai berikut:

Gambar 3. Indonesia EGDI Rank



(Sumber: publicadministration.un.org/egovkb/enus/Data/Country/Information/id/78-Indonesia, diakses 1 November 2016)

Peringkat EGDI Indonesia cenderung menurun dari sebelumnya berada pada posisi 106 pada 2014 menjadi posisi 116 pada 2016. Penurunan juga terjadi pada peringkat EPART Indonesia pada 2014 dan 2016 dari sebelumnya posisi 110 menjadi 114.

²⁴ Ibid., Sosiawan, 2008 ; hlm.4

E. Tinjauan Teoritis

1. *ICT Literacy Assesment Model* Elena E. Pernia

Assesment atau penilaian merupakan istilah umum, yang hampir mirip dengan evaluasi, dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui informasi yang ada dalam bentuk dasar pengambilan keputusan. Menilai sendiri mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada suatu tolak ukur tertentu. Dalam hal ini *Assesment* dapat dikatakan sebagai Penilaian. Dalam laporan Elena E. Pernia yang berjudul “*Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in the Asia-Pacific Region*” terdapat tiga dimensi utama dalam mengukur *ICT Literacy*. Tiga dimensi utama nya adalah: Pengetahuan terhadap teknologi, keterampilan yang relevan dalam menggunakan teknologi dan sikap yang di peroleh dari refleksi kritis penggunaan teknologi.²⁵

1. Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dalam *ICT Literacy* ditandai dengan kesadaran pengguna TIK dan apresiasi terhadap relevansi TIK dalam kehidupan pribadi maupun profesional penggunanya. Hal ini mencakup keakraban dengan teknologi dan memahami bagaimana TIK sebenarnya dapat berpotensi menguntungkan bagi kehidupan penggunanya dan kehidupan masyarakat.

2. Keterampilan

Dimensi keterampilan dalam *ICT Literacy* merupakan hasil dari penggunaan atau pengalaman dengan teknologi. Bagi banyak orang,

²⁵ Pernia, E. Elena, Loc.cit., 2008 ; hlm. 13

kemampuan untuk mengambil, menilai, menyimpan, memproduksi, dan menyajikan informasi untuk berkomunikasi serta berpartisipasi dalam jaringan internet merupakan keunggulan dari orang-orang yang melek terhadap TIK.

3. Sikap

Dimensi ini mencerminkan tingkat yang lebih tinggi dari *ICT Literacy* baik dari dimensi pengetahuan atau keterampilan. Dimensi sikap merupakan suatu produk dan proses penilaian kritis seseorang dari penilaian mereka terhadap penggunaan TIK sebagai informasi dan pengetahuan.

Berangkat dari pemahan ini penelitian ini mencoba mengetahui perbedaan proses untuk mendapatkan informasi terkait gender dalam *ICT Literacy* di kalangan pegawai aparatur pemerintah daerah di provinsi Lampung. Perbedaan *ICT Literacy* di kalangan aparatur pemerintah daerah akan mengungkapkan adanya kesenjangan *digital (digital divide)* antar instansi maupun antar aparatur (laki-laki dan perempuan). Hal ini dapat mempengaruhi konstruksi sosial antara laki-laki dan perempuan.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai :

1. Perbandingan dan tolak ukur penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu ini mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep, analisa, dan kesimpulan yang dilakukan oleh penelitian ini.

2. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis karena penelitian-penelitian terdahulu ini bisa menjadi bahan referensi bagi penulis sebab penelitian terdahulu ini juga berkaitan dengan penelitian ini mengenai penggunaan *Bias Gender* dan *ICT Literacy* sehingga peneliti dapat menghindari duplikasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *Bias Gender* terhadap *ICT Literacy* terhadap kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan informasi skripsi.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

| | | |
|----------------------|---|---|
| 1. | Penulis Penelitian | Deka Vivi Rosela (Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Lampung, 2014) |
| | Judul Penelitian | <i>Bias Gender</i> pada Adopsi Internet oleh Guru SMK Swasta di Kota Bandar Lampung (Studi pada Guru SMK Swasta di Kota Bandar Lampung). |
| | Metode Penelitian | Deskriptif Kuantitatif |
| | Hasil Penelitian | <p>a. Ada perbedaan adopsi <i>internet</i> antar SMK Swasta di Bandar Lampung dalam hal aktifitas di <i>internet</i>, tetapi tidak berpengaruh terhadap manfaat dan kemudahan dalam mengadopsi <i>internet</i>.</p> <p>b. Tidak ada perbedaan adopsi <i>internet</i> antar guru perempuan dan guru laki-laki di SMK swasta kota Bandar Lampung, baik dalam hal aktifitas, manfaat, dan kemudahan dalam berinternet.</p> <p>c. Tidak ada perbedaan adopsi <i>internet</i> antar guru perempuan dan guru laki-laki di SMK swasta kota Bandar Lampung yang senjang secara digital, baik dalam hal aktifitas, manfaat, dan kemudahan dalam berinternet.</p> |
| Perbedaan Penelitian | Pada penelitian ini berfokus pada adopsi <i>internet</i> dikalangan guru SMK swasta dikota Bandar Lampung untuk mengungkapkan kesenjangan <i>digital</i> . Sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada <i>ICT Literacy</i> aparatur pemerintah daerah | |
| 2. | Penulis Penelitian | Theresia Windyantika Sukoco (Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Lampung, 2015) |
| | Judul Penelitian | Analisis <i>ICT Literacy</i> Pegawai Pemerintah Provinsi Lampung dalam Rangka Akselerasi <i>E-Government</i> (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Lampung). |
| | Metode Penelitian | Deskriptif Kuantitatif |
| | Hasil Penelitian | a. <i>E-readliness</i> BKD Provinsi Lampung dilihat dari sisi <i>ICT Literacy</i> -nya, untuk <i>pengetahuan dasar tentang teknologi</i> termasuk dalam kategori <i>cukup baik</i> . Akan tetapi, <i>keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi</i> responden adalah <i>kurang baik</i> . Terakhir, untuk <i>sikap responden terhadap penggunaan teknologi</i> berada dalam kategori <i>cukup baik</i> . |

| | |
|----------------------|---|
| | <p>b. Berdasarkan hasil <i>crosstab</i>, jenis kelamin tidak secara signifikan mempengaruhi kondisi <i>ICT Literacy</i> responden. Sebab pada masa sekarang, pria dan perempuan berada di tingkat peluang yang sama untuk memperbaiki kemampuan <i>ICT Literacy</i>-nya.</p> <p>c. Usia responden mempengaruhi tingkat kemampuan <i>ICT Literacy</i>-nya. Responden yang tergolong <i>digital natives</i> lebih banyak berada di kategori <i>ICT Literacy</i> tinggi (54,1%) dibandingkan responden yang tergolong <i>digital immigrants</i> (38,2%).</p> |
| Perbedaan Penelitian | Pada penelitian ini berfokus pada mengenai <i>e-readliness</i> pegawai aparatur pemerintah bukan terfokus pada pengaruh <i>bias gender</i> yaitu, kesenjangan <i>ICT Literacy</i> antara laki-laki dan perempuan pegawai aparatur pemerintah |

Kontribusi penelitian terdahulu yang pertama dari Deka Vivi Rosela, bagi penelitian saya yaitu sebagai pedoman dan membantu memahami bagaimana perbedaan bias gender dalam penggunaan dan akses *internet* atau teknologi.

Kontribusi penelitian terdahulu yang kedua dari Theresia Windy Sukoco, bagi penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa *ICT Literacy* dalam pemerintahan. Dan sebagai bahan acuan untuk mengetahui bagaimana teori *Model Assesment* berkaitan dengan *ICT Literacy*.

G. Kerangka Pikir

E-government sebagai bagian dari produk *internet* menjadi topik pembicaraan dalam diskusi *internet* maupun media massa dan populer setelah dihubungkan dengan otonomi daerah. Melalui teknologi informasi/*internet*, seluruh proses atau prosedur yang ada di pemerintahan dapat dilalui dengan lebih cepat.

E-government bukan berarti mengganti cara pemerintah dalam berhubungan dengan masyarakat. Pada konsep *E-government*, masyarakat masih bisa

berhubungan dengan pos-pos pelayanan, berbicara melalui telepon untuk mendapatkan pelayanan pemerintah, atau mengirim surat. *E-government* hanya berfungsi pada konteks penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan pihak-pihak lain.²⁶

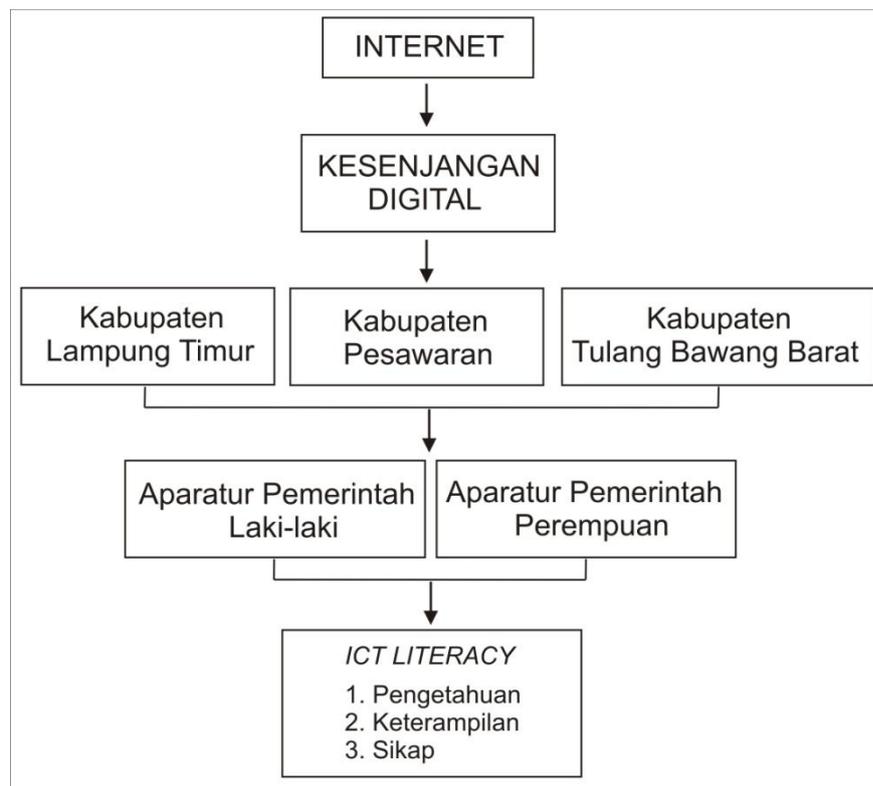
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menganalisis, mengobservasi, dan mendokumentasikan penerapan *E-government* di pemerintah daerah Provinsi Lampung. Tujuannya untuk mengungkapkan penerapan *ICT Literacy* dalam rangka *E-government* sebagai media komunikasi dan layanan publik. Dalam pelaksanaannya pengelolaan dan akses *ICT Literacy* membutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian teknologi dalam rangka *E-government*. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah aparatur pemerintah daerah sangat berpengaruh dalam literasi TIK, karena SDM ini menentukan biasa tidaknya seorang mengoperasikan atau mengakses sebuah informasi. Tidak semua individu terlebih aparatur pemerintah daerah memiliki akses yang sama dengan daerah lain terhadap TIK, selain itu kemampuan tiap individu dalam menggunakan TIK baik mengenai cara mengakses *internet* maupun penggunaannya juga ikut mempengaruhi, perbedaan akses inilah yang disebut dengan kesenjangan *digital*.

Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan teknologi dilingkungan pemerintahan semakin lama semakin meningkat. Namun dalam faktanya masih terjadi kesenjangan *digital* pada lingkungan pemerintahan. Perbedaan

²⁶ Sosiawan, Edwi Arief, Loc.cit., 2008 ; hlm.2

akses *internet* di kalangan pegawai akan mengungkapkan adanya kesenjangan *digital* (*digital divide*) antara instansi maupun antar pegawai laki-laki atau perempuan (*bias gender*). Kesenjangan *digital* terlebih menyangkut *bias gender* sangat erat kaitanya, seolah-olah yang mampu menjalankan teknologi hanyalah laki-laki, perempuan dianggap kurang mampu dan tidak cocok dengan teknologi. *Bias gender* seperti ini jelas akan menghambat implementasi *E-government* untuk mencapai *good governance* di Provinsi Lampung yang membutuhkan partisipasi kompetensi teknologi tanpa memandang jenis kelamin.

Bagan 4. Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, maka diambil kesimpulan yang merupakan jawaban sementara penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada perbedaan *ICT Literacy* antara pegawai sekretariat daerah di Provinsi Lampung yang senjang secara *digital*.

Hi : Ada perbedaan *ICT Literacy* antara pegawai sekretariat daerah di Provinsi Lampung yang senjang secara *digital*.

2. Ho : Tidak ada perbedaan *ICT Literacy* antara pegawai sekretariat daerah di Provinsi Lampung berdasarkan jenis kelamin yang senjang secara *digital*.

Hi : Ada perbedaan *ICT Literacy* antara pegawai sekretariat daerah di Provinsi Lampung berdasarkan jenis kelamin yang senjang secara *digital*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *bias gender* terhadap *ICT Literacy* aparatur pemerintah daerah Provinsi Lampung. Karena itu, tipe penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.²⁸

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena.

B. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut

²⁸Ibid., Sugiyono, 2012, hlm.35

dilapangan. Dapat definisikan juga konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus.²⁹

Dalam laporan Elena E. Pernia, *ICT Literacy* merupakan gabungan dari empat jenis literasi, yaitu literasi komputer, literasi *digital*, literasi *internet*, dan literasi informasi. Keempat jenis literasi tadi merupakan bagian dari *e-literacy*. *E-literacy* dikenal sebagai kemampuan SDM dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan mendayagunakan informasi yang diperolehnya untuk membantu meningkatkan kinerja aktivitasnya sehari-hari. Terdapat tiga dimensi dalam *ICT Literacy*, yaitu pengetahuan dasar tentang teknologi, keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, dan sikap yang diperoleh akibat refleksi kritis penggunaan teknologi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel diukur dengan membaca definisi operasional dalam penelitian, maka kita akan mengetahui baik buruknya variabel tersebut. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel.³⁰ Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan teknis dan sikap dalam penggunaan teknologi :

²⁹ Rakhmat, Jalalludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.12

³⁰ Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 123

Tabel 7. Definisi Operasional Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Data |
|------------------------------|---------------------|---|-----------------------------------|
| Variabel X (ICT Literacy) | Pengetahuan | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan tentang penggunaan komputer dan <i>internet</i>. b. Mampu mengidentifikasi yang berhubungan dengan TIK. c. Mampu memberikan penilaian yang aktual dan menyebutkan manfaat potensial dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. d. Memahami fitur dasar TIK yang berkaitan dengan komputer | Skala likert dengan data Interval |
| | Keterampilan Teknis | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menggunakan fitur dan aplikasi TIK. Untuk perangkat komputer. b. Mampu untuk mengakses dan mencari <i>website</i>. c. Mampu memanfaatkan layanan dasar di <i>internet</i>, seperti membuat akun, menggunakan <i>e-mail</i>, melampirkan dan mengunduh data, berpartisipasi dalam forum diskusi dan situs jejaring sosial. d. Mampu menggunakan komputer & <i>internet</i> untuk mendukung cara berpikir kritis, kreatifitas, dan inovasi dalam pekerjaan. e. Mampu memberikan pembedaan kredibilitas terhadap informasi atau data tertentu yang diperoleh. | Skala likert dengan data interval |
| | Sikap | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kemampuan menggunakan komputer dan <i>internet</i> untuk pekerjaan individual atau kelompok. b. Memanfaatkan teknologi secara bertanggung-jawab/ secara bijaksana. c. Memahami konsekuensi penggunaan teknologi. | Skala likert dengan data interval |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah proporsional *stratified random sampling*. Kondisi

³¹ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 80

populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen dalam hal *golongan jabatan, golongan ruang, jenjang pendidikan, usia, dan jenis kelamin*.³² Data *website* Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Provinsi Lampung ditentukan secara random dari tiap-tiap kategori, sebagai berikut:

Tabel 8. Data *Website* Berdasarkan kategori Baik, Cukup, dan Tidak Baik

| No. | Kategori Baik (Nilai 74-93) | Kategori Cukup (Nilai 64-73) | Kategori Buruk (Nilai 44-63) |
|-----|---|---|---|
| 1 | http://www.lampungtimurkab.go.id/ | http://www.bkpd.lampungprov.go.id/ | http://disnakertrans.lampungprov.go.id/ |
| 2 | http://tulangbawangkab.go.id/ | http://www.bpmpd.lampungprov.go.id/ | http://www.dkp.lampungprov.go.id/ |
| 3 | http://www.investasi.lampungprov.go.id/ | http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/ | http://www.lpse.lampungprov.go.id/eproc/ |
| 4 | http://www.bappeda.lampungprov.go.id/ | http://dishub.lampungprov.go.id/ | http://www.regsikd.lampungprov.go.id/ |
| 5 | http://www.dinkes.lampungprov.go.id/ | http://www.diklat.lampungprov.go.id/ | |
| 6 | | http://www.diskominfo.lampungprov.go.id/ | |
| 7 | | http://disnakeswan.lampungprov.go.id/ | |
| 8 | | http://www.dprd-lampungprov.go.id/dprd/ | |
| 9 | | http://www.kpud-lampungprov.go.id/ | |
| 10 | | http://lampungbaratkab.go.id | |
| 11 | | http://www.lampungselatankab.go.id/ | |
| 12 | | http://www.lampungtengahkab.go.id/ | |
| 13 | | http://www.lampungutarakab.go.id/web1/ | |
| 14 | | http://www.lampungprov.go.id/ | |
| 15 | | www.mesujikab.go.id/ | |
| 16 | | http://metrokota.go.id/ | |
| 17 | | http://pesawarankab.go.id/ | |
| 18 | | http://tanggamus.go.id/ | |
| 19 | | http://www.waykanankab.go.id/ | |

³² Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 82

(Sumber : Penelitian Djauharie, 2016)

Tabel 9. Data *Website* Yang Tidak Bisa Diakses

| No. | Nama Instansi | Alamat Website |
|-----|-----------------------------------|---|
| 1. | Badan Perpustakaan & Arsip Daerah | http://www.arsip.lampungprov.go.id/ |
| 2. | Sekretariat Bakorluh | http://www.bakorluh.lampungprov.go.id/ |
| 3. | Kota Bandar Lampung | http://bandarlampungkota.go.id/ |
| 4. | Dinas Bina Marga | http://www.binamargalampung.com/ |
| 5. | BIP2B | http://www.bip2b.lampungprov.go.id/ |
| 6. | Biro Keuangan | http://www.birokeuangan.lampungprov.go.id/ |
| 7. | Badan Kepegawaian Daerah | http://www.bkd.lampungprov.go.id/ |
| 8. | Badan Penanggulangan Bencana | http://www.bpbd.lampungprov.go.id/ |
| 9. | BPPA | http://www.bppa.lampungprov.go.id/ |
| 10. | BPS | http://www.lampung.bps.go.id/ |
| 11. | Dinas Kebudayaan & Pariwisata | http://www.budpar.lampungprov.go.id/ |
| 12. | Dinas Perkebunan | http://www.disbun.lampungprov.go.id/ |
| 13. | Dinas Pendidikan | http://www.disdik.lampungprov.go.id/ |
| 14. | Dinas Koperindag | http://www.diskoperindag.lampungprov.go.id/ |
| 15. | Dinas Pendapatan Daerah | http://www.dispenda.lampungprov.go.id/ |
| 16. | Dinas Pemuda & Olahraga | http://www.dispora.lampungprov.go.id/ |
| 17. | Dinas Pertambangan & Energi | http://www.ditamben.lampungprov.go.id/ |
| 18. | Forum Data | http://forumdata.lampungprov.go.id/ |
| 19. | Biro Hukum | http://www.jdih.lampungprov.go.id/ |
| 20. | Kantor Sandi Daerah Prov.Lampung | http://www.kantorsandi.lampungprov.go.id/ |
| 21. | Badan Kesbangpol | http://www.kesbangpol.lampungprov.go.id/ |
| 22. | Komisi Informasi Daerah | http://www.ki.lampungprov.go.id/ |
| 23. | KPID | http://www.kpid.lampungprov.go.id/ |
| 24. | Litbang | http://www.lampung.litbang.deptan.go.id/ |
| 25. | Monev APBD | http://www.monev-apbd.lampungprov.go.id/ |
| 26. | Kantor Perwakilan | http://www.perwakilan.lampungprov.go.id/ |
| 27. | Dinas Pengairan & Pemukiman | http://www.pu-pengairan.lampungprov.go.id/ |
| 28. | Tim Penggerak Pkk | http://www.tppkk.lampungprov.go.id/ |
| 29. | Kabupaten Tulang Bawang Barat | http://www.tulangbawangbaratkab.go.id/ |

(Sumber : Penelitian Djauharie, 2016)

Dari tabel diatas didapatkan *website* daerah kabupaten yang mewakili tiap kategori, yaitu *website* Kabupaten Lampung Timur untuk kategori baik, *website* Kabupaten Pesawaran untuk kategori cukup dan Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam kategori Tidak Baik (tidak dapat diakses).

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah daerah di tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran, dan Tulang Bawang Barat yang mempunyai kategori *website* baik, cukup serta tidak baik atau *website* tidak dapat diakses

Tabel 10. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

| No. | Satuan Kerja | Jenis Kelamin | | |
|---------------|--|---------------|-----------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur | 8 | 2 | 10 |
| 2 | Bagian Administrasi Pembangunan | 10 | 4 | 14 |
| 3 | Bagiana Hukum | 8 | 3 | 11 |
| 4 | Bagian Kesejahteraan Rakyat | 9 | 2 | 11 |
| 5 | Bagian Organisasi dan Tatalaksana | 8 | 9 | 17 |
| 6 | Bagian Pemerintahan Umum | 10 | 5 | 15 |
| 7 | Bagian Perekonomian | 10 | 2 | 12 |
| 8 | Bagiana Protokol dan Kehumasan | 9 | 8 | 17 |
| 9 | Bagian Umum dan Rumah Tangga | 15 | 11 | 26 |
| Jumlah | | 87 | 46 | 133 |

(Sumber : Prariset Laporan Sensus BPS Provinsi Lampung 2016)

Tabel 11. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

| No. | Satuan Kerja | Jenis Kelamin | | |
|---------------|---|---------------|-----------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran | 7 | 2 | 9 |
| 2 | Bagian Tata Pemerintahan | 4 | 2 | 6 |
| 3 | Bagian Hukum | 5 | 3 | 8 |
| 4 | Bagian Kesejahteraan Sosal dan Kemasyarakatan | 3 | 2 | 5 |
| 5 | Bagian Perekonomian | 2 | 4 | 6 |
| 6 | Bagian Pembangunan | 5 | 2 | 7 |
| 7 | Bagian Protokol | 7 | 6 | 13 |
| 8 | Bagian Umum | 12 | 6 | 18 |
| 9 | Bagian Organisasi | 4 | 3 | 7 |
| 10 | Bagian Perlengkapan | 5 | 5 | 10 |
| 11 | Bagian Otonomi Daerah | 5 | 2 | 7 |
| 12 | Bagian Bina Mental | 4 | - | 4 |
| 14 | Staf Ahli Bupati Pesawaran | 4 | - | 4 |
| Jumlah | | 67 | 37 | 104 |

(Sumber : Prariset Laporan Sensus BPS Provinsi Lampung 2016)

Tabel 12. Data Populasi Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

| No. | Satuan Kerja | Jenis Kelamin | | |
|---------------|--|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran | 8 | 2 | 10 |
| 2 | Bagian Tata Pemerintahan | 4 | - | 4 |
| 3 | Bagian Hukum | 2 | 2 | 4 |
| 4 | Bagian Kesejahteraan Sosial | 1 | 1 | 2 |
| 5 | Bagian Perekonomian | 6 | 2 | 8 |
| 6 | Bagian Administrasi Pembangunan | 3 | 3 | 6 |
| 7 | Bagian Tata Usaha Keuangan | 2 | 2 | 4 |
| 8 | Bagian Umum dan Protokol | 10 | 2 | 12 |
| 9 | Bagian Perlengkapan | - | 1 | 1 |
| 10 | Bagian Organisasi | 6 | - | 6 |
| 11 | Bagian Sosial | 2 | 1 | 3 |
| 12 | Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa | 4 | - | 4 |
| Jumlah | | 48 | 16 | 64 |

(Sumber : Prariset Laporan Sensus BPS Provinsi Lampung 2016)

Populasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bagian sekretariat daerah karena bagian sekretariat daerah merupakan bagian yang mengelola *website* daerah. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah populasi penelitian ini dari tiga kabupaten terpilih adalah 325 aparatur pemerintah daerah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah di tiap kabupaten yang terpilih.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, seperti berikut :

³³ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 81

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

| | | |
|-------------|---|---|
| Keterangan: | n | = Sampel |
| | N | = Populasi |
| | e | = Tarif Kesalahan eror sebesar 0,1(10%) |
| | 1 | = Bilangan konsta |

(Sangadji, 2010: 189)

Apabila sampel eror sebesar 10% maka besar sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{325}{1+325(0,1)^2} = 76,47 \text{ atau dibulatkan } 76 \text{ Orang.}$$

Sampel sebanyak 76 orang dibagi 3 untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kabupaten, sehingga masing-masing kabupaten ditentukan sampel sebanyak 25 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian.³⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai masalah pengaruh *digital divide* terhadap literasi *internet* aparatur

³⁴ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 137

pemerintah yang disebar kepada dua kabupaten yang senjang secara *digital*.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek dan sasaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dan studi pustaka, merupakan upaya untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang tersedia di buku-buku, internet, jurnal, undang-undang yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisa. Analisis adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan suatu data sehingga mudah dibaca.³⁵

Setelah data dari hasil penelitian dikumpulkan, tahap berikutnya adalah:

1. Editing

Tahap Editing, yaitu pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diperiksa mencakup kelengkapan jawaban yang diperoleh dilapangan sehingga kesempurnaan data dapat dijamin.

³⁵ Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor, hlm 81

2. Koding

Tahap Koding, yaitu mengklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan memberikan tanda-tanda khusus pada data yang sesuai dengan kategori yang sama.

3. Tabulasi

Tahap Tabulasi, yaitu dilakukan dengan cara memasukan data penelitian kedalam tabel untuk mengelompokkan jawaban secara sistematis, sehingga akan memudahkan dalam membaca serta memahami hasil penelitian.

G. Teknik Pemberian Skor

Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban.³⁶ Namun, dalam penelitian ini *skala Likert* yang digunakan menggunakan empat angka dengan meniadakan jawaban ragu-ragu dalam menentukan skor jawaban penelitian. Penentuan empat angka, dikarenakan untuk mengukur bisa atau tidaknya seseorang dalam mengakses TIK harus memiliki ukuran jawaban yang pasti. Berikut penjabaran penentuan skor jawaban :

Tabel 13. Penentuan Skor Jawaban

| | | |
|----|---------------------|-----------------|
| a. | Sangat Tidak Setuju | Mendapat skor 1 |
| b. | Tidak Setuju | Mendapat skor 2 |
| c. | Setuju | Mendapat skor 3 |
| d. | Sangat Setuju | Mendapat skor 4 |

³⁶ Ibid., Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2001 ; hlm. 111

H. Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan data yang benar, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan valid dan reliabel.³⁷

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Singarimbun, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
- $\sum xy$ = total angka x yang dikalikan total angka y
- Y = hasil skor angket variabel y
- X = hasil skor angket variabel x
- N = jumlah sampel

Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh angka korelasi yang harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih kecil atau di bawah angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika nilai

³⁷ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 102

hitung korelasi *product moment* lebih besar atau di atas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen sudah baik. Untuk mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus Koefisien Alfa (*Cronbach*) sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

σ = nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians item

σ_1^2 = varians total

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁸ Kegiatan dalam analisis data berupa :

1. mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,
2. mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,
3. menyajikan data tiap variabel yang diteliti

³⁸ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 147

4. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan kondisi *ICT Literacy* Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam rangka akselerasi *e-government*.

J. Uji Hipotesis

Tahap pertama untuk menguji hipotesa adalah mengetahui nilai Thitung (T_{hit}) atau *student test*, adapun rumus statistik T adalah sebagai berikut :³⁹

$$T = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai uji T

r : Nilai korelasi

n : Besarnya sampel

Tahap kedua dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hit} dengan *table* (T_{tab}) pada taraf signifikan 10%.

Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah :

1. Jika $T_{hit} > T_{tab}$ pada taraf signifikan 10% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika $T_{hit} < T_{tab}$ pada taraf signifikan 10% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

³⁹ Ibid., Sugiyono, 2012 ; hlm. 159

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat Pemerintahan di Kota Sukadana.

- a. Alamat : Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, Jl. Buay Nuban No.1, Sukadana Ilir
- b. Telp : (0725) 42100
- c. Fax : (0725) 625053
- d. Website : lampungtimurkab.go.id

Visi :

Lampung Timur Sejahtera, Berdaya Saing, Relegius, dan Berkelanjutan

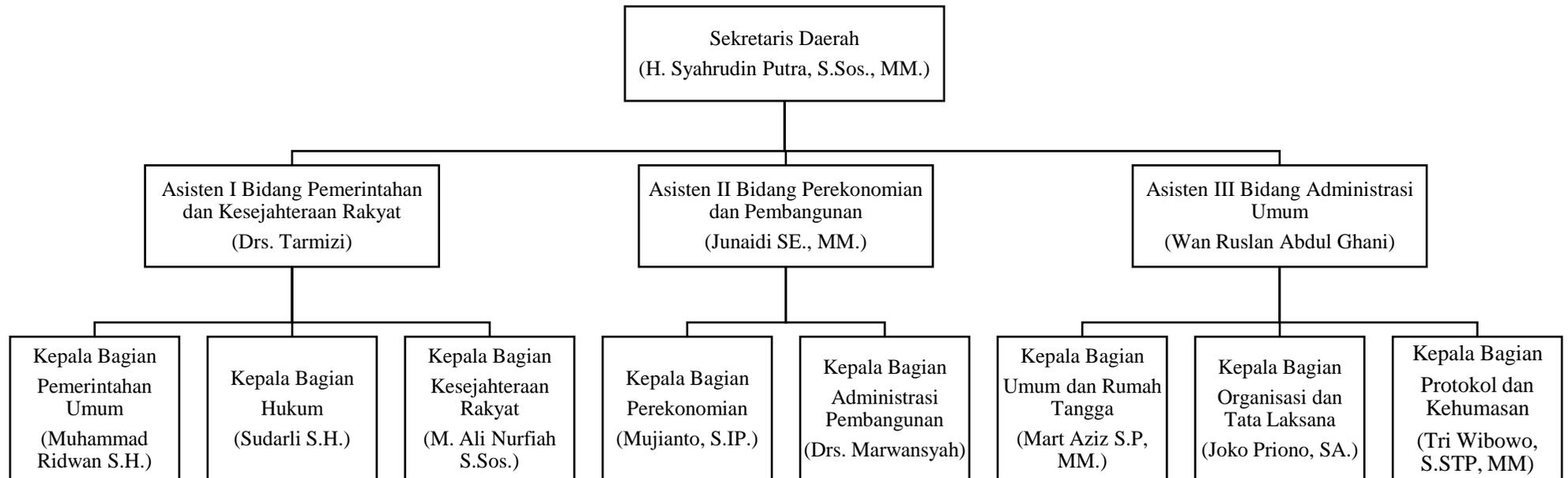
Misi :

- a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Timur
- b. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance) secara mantap dan harmonis berlandaskan tata peraturan pemerintahan yang berlaku.

- c. Mewujudkan kualitas infrastruktur wilayah yang mendukung pembangunan daerah dan nasional.
- d. Membangun pendidikan, penguasaan IPTEKS, dan kesehatan.
- e. Mewujudkan ketentraman dan Ketertiban Masyarakat serta mendukung penegakan supremasi hukum.
- f. Membangun masyarakat relegius, berbudi luhur, dan berbudaya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.
- g. Mengoptimalkan sumberdaya alam daerah berbasiskan pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup.

Bagan 5. Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur



(Sumber : Dokumentasi Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur)

B. Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

Penetapan Undang - Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran.

- a. Alamat : Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesawaran
Jl. Raya Kedondong, Way Lalap, Kec. Gedong Tataan
- b. Telp : (0721) 8032018
- c. Email : pengaduan@pesawarankab.go.id
- d. Website : pesawarankab.go.id

Visi :

Bersama Masyarakat Pesawaran Mewujudkan Cita-Cita Luhur,
Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Yang Maju, Makmur Dan Sejahtera.

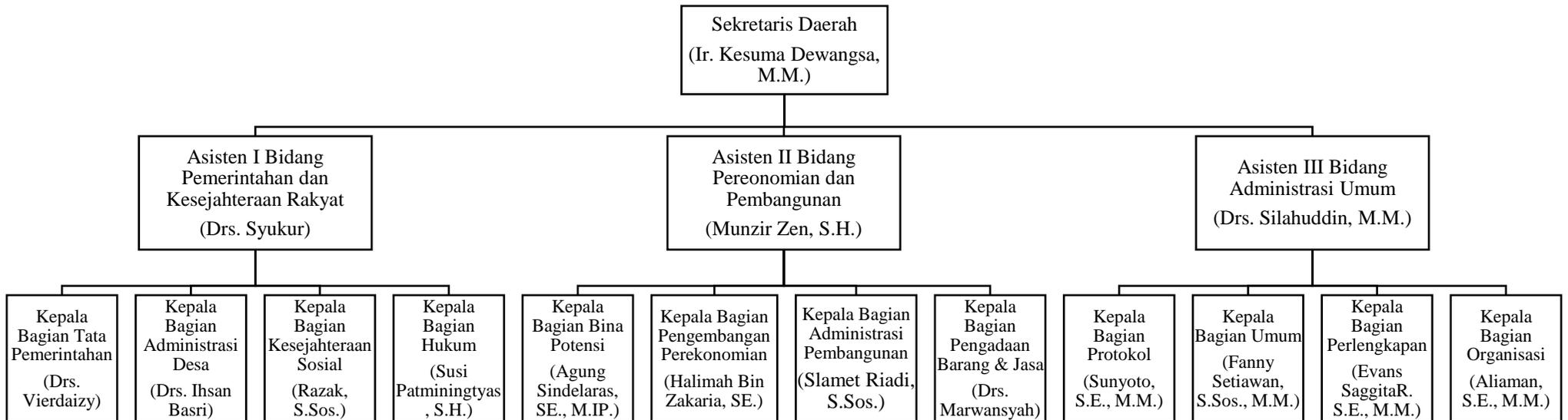
Misi :

- a. Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih, Terpercaya Dan Melayani.
- b. Mewujudkan Infrastruktur Mantap Dan Berkualitas.
- c. Mewujudkan Terciptanya Masyarakat Yang Sehat Jasmani dan Rohani.
- d. Mewujudkan Pendidikan Yang Terjangkau, Berkualitas dan Bermartabat.
- e. Mewujudkan Petani Yang Makmur dan Sejahtera Berbasis Agribisnis.

- f. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Kreatif Serta Memperkuat Perekonomian Daerah.
- g. Optimalisasi Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- h. Mewujudkan Desa Tangguh dan Mandiri.

Bagan 6. Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran



(Sumber : Dokumentasi Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran)

C. Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, pada 29 Oktober 2008 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat Di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008.

- a. Alamat : Kantor Bupati Tulang Bawang Barat, Jl. Diponegoro
No.86 Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah
- b. Telp : (0726) 21030
- c. Website : tulangbawangkab.go.id

Visi

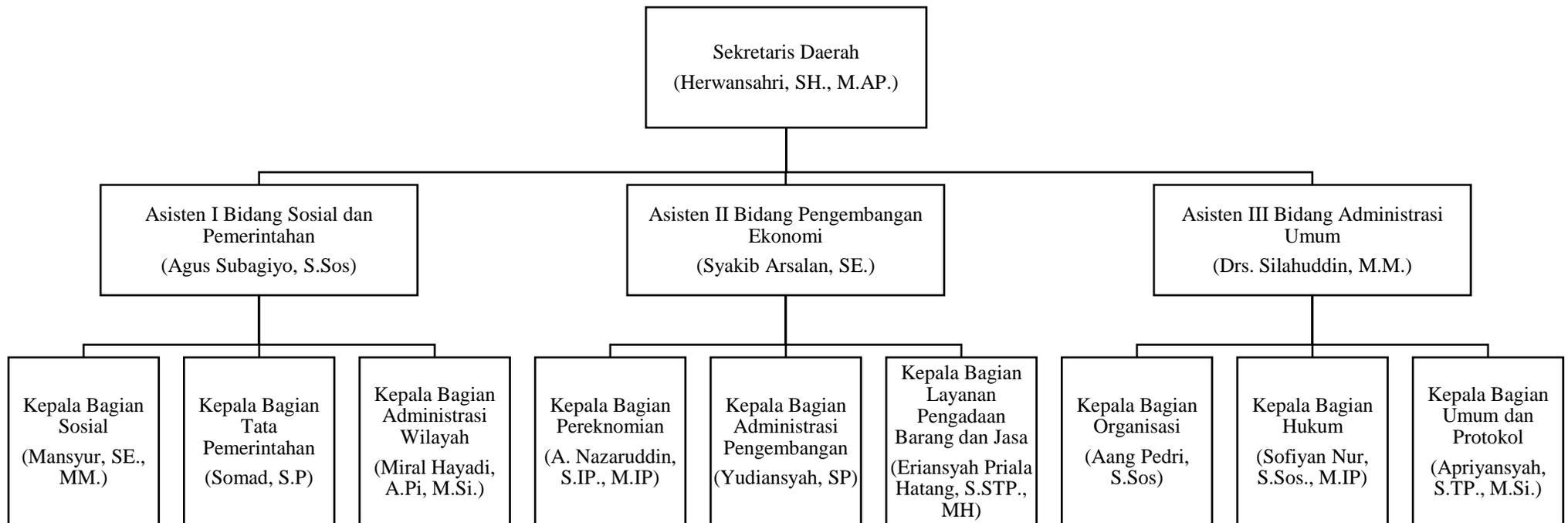
Terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tumbuh dan berkembang menuju masyarakat yang sejahtera dan berdatasaing.

Misi

- a. Mengembangkan sumberdaya manusia yang berdaya saing tinggi
- b. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik
- c. Meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan
- d. Meningkatkan iklim berinvestasi dan iklim berusaha
- e. Meningkatkan daya dukung sarana dan infrastruktur wilayah
- f. Mewujudkan masyarakat demokratis dan taat hukum

Bagan 7. Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat



(Sumber : Dokumentasi Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh *bias gender* terhadap *ICT literacy* pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran, dan Tulang Bawang Barat ,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Merujuk dengan hasil penelitian Djauharie (2016) dimana menjelaskan *website* Kabupaten Lampung Timur berada dikategori *website* sangat baik. Namun, dalam hasil penelitian ini menunjukkan Kabupaten Pesawaran memiliki tingkat *ICT literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Terdapat kesenjangan *digital* pada *ICT literacy* pegawai Sekretariat Kabupaten Lampung Timur, Pesawaran, dan Tulang Bawang Barat. Dimensi Pengetahuan menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($106.157 > 1.665$), Dimensi Keterampilan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($88.879 > 1.665$), dan Dimensi Sikap $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($113.068 > 1.665$). Hasil uji t test tersebut menunjukkan H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak berarti ada perbedaan *ICT literacy*.

3. Terdapat *Bias Gender* pada *ICT literacy* antara pegawai laki-laki dan perempuan Sekretariat Kabupaten Lampung Timur dan Pesawaran, sedangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak terdapat *bias gender*. Hasil uji beda Kabupaten Lampung Timur menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.460 > 1.713$), dan Kabupaten Pesawaran $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1.996 > 1.713$). Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan *ICT literacy* antara pegawai laki-laki dan perempuan. Sedangkan, Kabupaten Tulang Bawang Barat $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.268 < 1.713$) maka H_0 diterima, menunjukkan tidak terdapat *bias gender*.

B. Saran

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan :

1. Perlu ada pelatihan khusus secara rutin terhadap pegawai untuk mempelajari dan mengaplikasikan TIK untuk menghindari adanya kesenjangan *digital*, tidak hanya mengenai literasi *internet* atau kecerdasan dalam menggunakan tetapi juga memanfaatkan *internet* dalam kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik agar tercapainya *good governance*.
2. Pembangunan infrastruktur seperti gedung dan jalan penting, tetapi perlu juga adanya pembangunan fasilitas publik yang menunjang untuk

mengakses *internet* seperti *wifi* dan tower sinyal ponsel agar layanan *internet* dapat digunakan banyak orang terutama di daerah-daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka:

Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Kementrian Komunikasi dan Informasi RI. 2004. *Telematika Indonesia: Kebijakan dan Perkembangan Tim Koordinasi Telematika Indonesia (TKPI)*. Jakarta: Kominfo

Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta

Rakhmat, Jalalludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Singarimbun, Masri. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: LP3ES.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta; Graha Ilmu

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumber Jurnal :

- Chairina. 2014. *Faktor-faktor Kesuksesan Implementasi E-Government di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Analisis Hermeneutik*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia.
- Djauharie, Arlyandi. 2016. *Evaluasi Website Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Propinsi Lampung Dalam Rangka Implemetasi e-Government*. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung.
- Rosela, Deka Vivi. 2014. *Bias Gender pada Adopsi Internet oleh Guru SMK Swasta di Kota Bandarlampung (Studi pada Guru SMK Swasta di Kota Bandarlampung)*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sukoco, Theresia Windyantika. 2015. *Analisis ICT Literacy Pegawai Pemerintah Provinsi Lampung dalam Rangka Akselerasi E-Government (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Lampung)*. Universitas Lampung: Bandar Lampung

Sumber Internet :

- Damanik, Marudur P. *Literasi Internet Masyarakat dalam Implementasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara*. (Ed). Widyariset Vol. 15 Nomor 1. April 2012. diakses pada 24 Oktober 2016.
widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/.../25/20
- Diah Irawati, 2009, Membangun Kepekaan Sejarah Bias Gender Pada Perkembangan Teknologi, diakses pada 1 November 2016
<http://www.komnasperempuan.go.id/membangun-kepekaan-sejarah-bias-gender-pada-perkembangan-teknologi>,
- Dyah Puspito Dewi Widowati, 2016, Pemingkatan E-Government Indonesia Berdasarkan Survei PBB diakses pada 2 November 2016
<http://bpptik.kominfo.go.id/2016/09/09/2190/inilah-peringkat-e-government-indonesia-berdasarkan-survei-pbb-2016>
- Educational Testing Service. 2002. *Digital Transformation A Framework for ICT Literacy: A Report of the International ICT Literacy Panel*. diakses pada 1 November 2016
<https://www.ets.org/...Literacy/ictreport.pdf>
- Forman, Mark. 2005. *e-Government: Using IT to transform the effectiveness and efficiency of government*

diakses pada 30 Oktober 2016

<https://books.google.com/books?isbn=998929285X>

Hermana, Budi dan Widya Silvianti. *Evaluating E-government Implementation by Local Government: Digital Divide in Internet Based Public Services in Indonesia. International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 3 Special Issue.*

diakses pada 20 Oktober 2016

<http://workspace.unpan.org/sites/internet/documents/S3ID12%20E-Government%20Implementation%20in%20Indonesia%20Financial%20Transparency%20on%20the%20Web.pdf>

Indrajit, Richardus Eko. 2005. *Strategi dan Kiat Meningkatkan E-Literacy Masyarakat Indonesia.*

diakses pada 30 Oktober 2016.

www.yimg.com/.../Artikel147StrategiMeningkatkanELit

Kesenjangan digital dan pengelolaan tik untuk pembangunan,

diakses pada 28 Januari 2017

<http://www.pekalongkab.go.id/1232-kesenjangan-digital-dan-pengelolaan-tik-untuk-pembangunan.html>,

Pernia, Elena E. 2008. *Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in Asia Pasific Region.*

diakses pada 28 Oktober 2016.

www.unesco.org/.../strategyframework-for-promoting-ict-liter

Putera, Prakoso Bhaiwara.2009. *Perempuan dan Teknologi Terkini.*

diakses pada 30 Oktober 2016.

<http://www.lipi.go.id/www.cgi?berita&1240456780&1&2009&1036008>

Sosiawan, Edwi Arief. 2012. *Evaluasi Implementasi E-Government pada Situs Web Pemerintah Daerah di Indonesia: Prespektif Content dan Manajemen.*

diakses pada 12 November 2016.

kominfo.kotabogor.go.id/asset/file/sop/evaluasi-implementasi-egov-pada-web.pdf

Syaifullah.2013. *Penerapan Teknologi Informasi Di Bidang Pemerintahan*

diakses pada 1 November 2016

<http://sumbawabaratnews.com/?p=8662>

Yulfitri, Alivia. *Pemodelan Pengukuran Untuk Mengurangi Kesenjangan Digital Di Indonesia.*

diakses pada 30 Januari 2017

<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl>

[aliviayulf-31299](http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl)